

**ANALISIS PEMANFAATAN SARANA DAN PRASARANA
PEMBELAJARAN PRODI PAI TP.1 ANGKATAN
TAHUN 2020 DI STAIN MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah-Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan
Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Oleh:

NURINTAN

NIM. 10156120029

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2024

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Analisis Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Mahasiswa Program Studi Pai TP.I Angkatan 2020 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Majene" yang disusun oleh Nurintan, NIM: 10156120029, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jumat 18 Oktober 2024 bertepatan dengan tanggal 15 Rabiul Akhir 1446 Hijriah dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 18 Oktober 2024 M
15 Rabiul Akhir 1446 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Darwis, S.Si, M.Si.

(.....)
Darwis

Sekretaris : Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.

(.....)
Zuhdiah

Munaqisy I : Usri, M.Pd.

(.....)
Usri

Munaqisy II : Achmad Taqlidul Chair F, S.Pd., M.Pd.

(.....)
Achmad Taqlidul Chair F

Pembimbing I : Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I.

(.....)
Muhammad Idris Hasanuddin

Pembimbing II : Syamsinar, S.Pd., M.Pd.

(.....)
Syamsinar

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Hamzah S. Fathani, M, Th.I
Nip: 197106232014111001

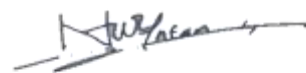
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Intan
NIM : 10156120029
Tempat, Tanggal Lahir : Pulau Sabaru, 10 Maret 2002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : RT. 002, RW. 001, Desa Sabaru, Kec. Kalukuang
Masalima, Kab. Pangkajene Kepulauan, Prov.
Sulawesi Selatan
Judul : Analisis Pemanfaatan Sarana dan Prasarana
Pembelajaran Mahasiswa Prodi Pai TP.1 Angkatan
2020 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain)
Majene.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 18 Oktober 2024
Penulis



Nur Intan
NIM:10156120029

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu.

Puji syukur Alhamdulillahirobbil 'alamiin, peneliti haturkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat, Taufik, Hidayah serta Inayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Lantunan sholawat salam senantiasa terurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, yang senantiasa didambakan syafa'atnya kelak di hari kiamat. Tak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua penulis **ST Jasmiah** yang selalu berjuang demi tercapainya cita-cita penulis, dan saya ucapkan terimakasih banyak kepada bapak saya tercinta **Syamsul Bahri** yang senantiasa mendoakan saya, sehingga dapat menyelesaikan capaian selama waktu 4 tahun lamanya. Terima kasih pula untuk keluarga besar peneliti, kakak saya **Nikma, Latifah, Mutmainna dan Anwar Fauzi** serta adik saya **Bahira, Mardina, NajaMuddin, Nur Syahila dan Kafabillah Muzaffar** yang tiada hentinya memberikan dukungan serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul "**Analisis Lingkungan Belajar Program Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene**" merupakan sebuah hasil penelitian dari usaha kecil dan sederhana yang disusun oleh penulis agar dapat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan Tariyah dan Keguruan prodi Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini selesai atas kehendak dan pertolongan Allah, serta bantuan dari berbagai pihak, peneliti haturkan terimakasih kepada :

1. Ibu **Prof. Dr. Wasila, S.T., M.T.** selaku ketua STAIN Majene sebagai sosok perempuan hebat yang sangat menginspirasi kami para mahasiswa untuk terus maju dan berkarya.
2. Bapak **Dr. Muliadi, S.Ag., M.Ag.** selaku wakil ketua I dalam bidang akademik dan kelembagaan di STAIN Majene.
3. Bapak **Dr. H. Suddin Bani, M.Ag.** selaku wakil ketua II dalam bidang administrasi umum, perencanaan, dan keuangan di STAIN Majene
4. Bapak **Dr. Anwar Sadat, S.Ag., M.Ag.** selaku wakil ketua III dalam bidang kemahasiswaan dan kerja sama di STAIN Majene.
5. Bapak **Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I.** selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Agama Islam di STAIN Majene.
6. Ibu **Bulqiah Mas'ud, S.S., M.Ed.** selaku sekretaris jurusan Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam di STAIN Majene.
7. Bapak **Darwis, S.Si, M.Si,** selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam di STAIN Majene.
8. Bapak **Muhammad Idris Hasanuddin, M.Pd.** selaku pembimbing I (Pertama) yang selalu memberikan arahan, motivasi, serta pengetahuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu **Syamsinar, S.Pd.I, M.Pd.** selaku pembimbing II (Kedua) yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu **Dr. Usri, M.Pd.** selaku dosen penguji I (Pertama) yang tidak hanya menguji penulis saat ujian berlangsung, akan tetapi juga senantiasa

memberikan masukan-masukan, serta arahnya kepada penulis dalam perbaikan skripsi ini.

11. Bapak **Achmad Taqlidul Chair F, S.Pd., M.Pd.** selaku penguji II (Kedua) yang juga tidak hanya menguji penulis saat ujian tetapi juga senantiasa memberikan masukan-masukan demi perbaikan skripsi ini.
12. Bapak **Kamus Lc., S.H., S.Pd.I, M.Pd.** selaku dosen PA yang selalu senantiasa memberikan arahan akademik selama berkuliah di STAIN Majene.
13. **Para Dosen dan Staf Administrasi Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene** atas segala ilmu yang telah diberikan dan pelayanan yang telah banyak membantu penulis dalam hal kelengkapan administrasi yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.
14. Terimakasih juga untuk **Ummi Harti** dan **A'ba Muhammad Arham** yang telah menjaga dan memberikan support penuh kepada penulis
15. Terimakasih juga kepada saudara Ahmad Gazali yang senantiasa menemani, membantu, serta menyemangati penulis selama proses penyelesaian skripsi.
16. Terimakasih juga kepada sahabat group "**Shadiqatun**" yang selalu menemani, membantu dan mensupport penulis
17. Terimakasih kepada sahabat saya **Fakhriyya Jasman** dan **Ibundanya** yang selalu membantu saya dalam proses penyelesaian

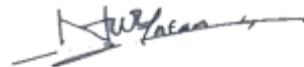
18. Seluruh sahabat-sahabat terdekat serta teman-teman Mahasiswa STAIN Majene, kelas TP.1 Angk. 2020, yang senantiasa memberikan dukungan bagi peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.

19. Semua pihak yang membantu dalam penyelesaian penelitian baik secara moril maupun material yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, maka dari itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat mendukung demi perbaikan dan kesempurnaan penelitian.

Majene, 11 Oktober 2024

Penulis



Nur Intan

NIM: 10156120029

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. <i>Latar Belakang</i>	1
B. <i>Rumusan Masalah</i>	5
C. <i>Tujuan penelitian</i>	5
D. <i>Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus</i>	5
E. <i>Kajian Pustaka</i>	6
BAB II	11
TINJAUAN TEORITIS	11
A. <i>Pengertian Analisis</i>	11
B. <i>Sarana dan Prasarana</i>	11
1. <i>Pengertian Sarana dan Prasarana</i>	11
2. <i>Standar Sarana dan Prasarana</i>	13
3. <i>Manfaat Sarana dan Prasarana</i>	14
4. <i>Pemanfaatan sarana dan prasarana</i>	16
5. <i>Klasifikasi Sarana dan Prasarana</i>	17
C. <i>Kerangka Konseptual</i>	23
BAB III	24
METODOLOGI PENELITIAN	24
A. <i>Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian</i>	24
B. <i>Pendekatan Penelitian</i>	24
C. <i>Sumber Data</i>	25
D. <i>Metode Pengumpulan Data</i>	26
E. <i>Instrumen Penelitian</i>	27

F. <i>Teknik Pengolahan dan Analisis Data</i>	27
G. <i>Pengujian Keabsahan Data</i>	29
BAB IV	31
HASIL DAN PEMBAHASAN	31
A. <i>Gambaran Umum Lokasi Penelitian</i>	31
B. <i>Analisis Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Mahasiswa Prodi PAI TP 1 Angkatan 2020 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene</i>	34
BAB V	56
PENUTUP	56
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	64
RIWAYAT HIDUP	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	23
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 Ruang Kelas S1	65
Lampiran. 2 Ruang Kelas S2	65
Lampiran. 3 Ruang Dosen.....	65
Lampiran. 4 labolatorium microtiching	65
Lampiran. 16 gedung gedung kampus	66
Lampiran. 17 wawancara dengan mahasiswa	67
Lampiran. 18 Transkrip Wawancara	68

ABSTRAK

Nama : Nur Intan
NIM : 10156120029
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Analisis Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Mahasiswa Program Studi Pai Tp.1 Angkatan Tahun 2020 Di Stain Majene

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran mahasiswa program studi pendidikan agama Islam TP.1 Angkatan Tahun 2020 di STAIN Majene. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran mahasiswa program studi pendidikan agama Islam TP.1 Angkatan Tahun 2020 di STAIN Majene.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yakni dengan wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu mahasiswa prodi PAI TP.1 Angkatan Tahun 2020. Teknik pengolahan dan analisis data yaitu dengan penyajian data, kondensasi data, dan menarik kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber

Hasil dari penelitian ini menunjukkan pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran di STAIN Majene khususnya pada prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) TP.1 Angkatan Tahun 2020 sudah cukup baik. Seluruh fasilitas yang tersedia dimanfaatkan sesuai kebutuhan, meskipun ada beberapa hambatan teknis seperti keterbatasan jumlah LCD, dan keterbatasan ruang kelas masih perlu mendapatkan perhatian lebih.

Kata Kunci : Pemanfaatan, sarana dan prasarana pembelajaran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang amat pesat, menuntut ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tinggi. SDM demikian merupakan *output* atau lulusan dari proses pendidikan yang bermutu. Pendidikan dipandang sebagai proses yang sangat bermanfaat di dalam kehidupan yang bukan semata-mata hanya persiapan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, tetapi pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, pentingnya pendidikan dijelaskan dalam Q.S At-Taubah/9: 122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ ۖ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Battuanna:

“Anna andiangi sipato’ disesena to matappa’ lamba nasang lao (di pammusuang). Mangapa na andiang lamba di mesa-mesa golongan di antarana ise’iya, sisaapa tau na mappepahangi pa issangan (pe’guruang) agama na mappaingarang lao di kaumna mua diangi membalimo mamoarei ise’iya mala manjaga alawena ise’iya.”¹

Artinya:

Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?²

Menurut tafsir kemenag, Allah menjelaskan dalam ayat di atas bahwa tidak semua orang mukmin harus pergi ke medan perang, tetapi sebagian lagi

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Koroang Mala’bi: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama, 2019), h. 342.

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya: Edisi Keluarga*, (Surabaya: HALIM, 2013), h. 206.

harus belajar dan mendalami agama islam agar ajaran agama dapat diajarkan secara merata dan dakwah dapat dilakukan dengan cara yang lebih efektif dan bermanfaat sehingga kecerdasan umat Islam dapat ditingkatkan.

Berdasarkan penjelasan ayat di atas, jelas bahwa pengetahuan sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Orang-orang akan memiliki pengetahuan memungkinkan mereka mengetahui apa yang benar dan salah, yang bermanfaat dan yang merugikan. Bahkan Al -Qur'an menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada posisi yang tinggi.³ Pengetahuan yang tinggi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kualitas sumber daya manusia. Kualitas SDM ini dapat diukur melalui prestasi yang dicapai dalam proses pembelajaran. Salah satu jalur pendidikan formal yang ada di Indonesia adalah perguruan tinggi. Perguruan Tinggi diharapkan mampu menghasilkan SDM yang berkualitas, untuk itu perguruan tinggi memiliki peranan penting bagi kegiatan belajar mahasiswa.⁴

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu program studi yang ada di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene yang bertujuan menghantarkan mahasiswanya ahli dibidang pendidikan agama islam serta menjadi pendidik/guru profesional.⁵ Guru sebagai tenaga profesional bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, membantu pengembangan program sekolah dan mengembangkan profesionalitasnya.⁶

³Muh. Akib D, "Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik", *Al- ishlah Jurnal Pendidikan Islam* 19 No.1, (Pare-pare: 2021), h. 77.

⁴Agus Wibowo, *Hubungan Lingkungan Kampus Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta*, *Humanika* Vol. 16 No. 1, (September 2016), h. 2.

⁵Leni Apriani dkk, "Tingkat Kepercayaan Diri dan Keterampilan Microteaching", *Edu Sportivo* 1 (1), (2020), h. 43.

⁶Leni Apriani dkk, "Tingkat Kepercayaan Diri dan Keterampilan Microteaching", *Edu Sportivo* 1 (1), (2020), h. 43.

Sebagaimana dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁷

Selain guru/dosen yang profesional ketersediaan sarana dan prasarana juga penting dalam menunjang keberlangsungan proses pembelajaran/perkuliahannya. Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan penting untuk di kelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan. Keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan dan pengajaran di perguruan tinggi dapat mempengaruhi hasil pembelajaran mahasiswa.⁸

Sarana dan prasarana dijadikan sebagai fasilitas pendukung yang menunjang proses kegiatan pembelajaran, jika sarana dan prasarana dikelola dengan baik maka hal tersebut dapat memudahkan dosen dalam mengajar dan juga menambah kenyamanan mahasiswa dalam belajar. Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, media pembelajaran seperti LCD, perpustakaan, laboratorium, serta buku dan sumber belajar, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.⁹

Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor penting yang sangat menunjang keberhasilan proses pembelajaran di perguruan tinggi. Pemanfaatan fasilitas seperti ruang kelas, media pembelajaran, hingga alat bantu seperti LCD sangat dibutuhkan demi terciptanya suasana belajar yang kondusif dan efektif. Pemanfaatan dan kualitas sarana dan prasarana dapat berpengaruh terhadap

⁷Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 Ayat 1.

⁸ Isnawardatul Bararah, "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran", *Mudarrisuna* 10, No. 2, (Juni: 2020), h. 354.

⁹Try Riduwan Santoso dan Dena Putri, "Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran di SDN 1 Maparah Ciamis", *Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3 No. 2, (Ciamis: 2020), h. 102.

motivasi, keaktifan, dan prestasi belajar pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raymondus Lirung dkk yang menyatakan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana atau fasilitas belajar memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar, penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran sangat dibutuhkan agar guru/dosen lebih mudah menyampaikan materi dan siswa/mahasiswa lebih mudah menerima pelajaran. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Hari septian danuarta dalam jurnalnya dinyatakan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran baik oleh guru/dosen maupun oleh siswa/mahasiswa dapat meningkatkan kinerja belajar siswa.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Islamiah dkk dengan judul pemanfaatan sarana dan prasarana sebagai pendukung keaktifan siswa dalam pembelajaran di sekolah dasar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang memadai dapat mempengaruhi keaktifan siswa, sarana dan prasarana menjadi faktor eksternal dalam keaktifan siswa.¹¹ Hal tersebut menjadi bukti bahwa setiap instansi baik itu sekolah maupun perguruan tinggi perlu mengevaluasi sarana dan prasarananya untuk kepentingan siswa dan instansi.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam TP 1 Angkatan Tahun 2020 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, ditemukan bahwa masih terdapat keluhan terkait kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran. Salah satu fasilitas yang paling sering dikeluhkan adalah *Liquid Crystal Display (LCD) proyektor*, yang hampir selalu digunakan baik oleh dosen maupun mahasiswa untuk menunjang proses pembelajaran. Kekurangan LCD ini dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang optimal baik dari sisi

¹⁰Hari Septian Danuarta, "Pengaruh Ketersediaan Sarana dan Prasarana dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Of Education 4 No. 2*, (2024), h. 268.

¹¹Nurul Islamiah dkk, "Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Sebagai Pendukung Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar", *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan 2 No. 1*, (2024), h. 177.

penyampaian materi maupun partisipasi mahasiswa. Ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai tentu akan berdampak pada pemanfaatannya. Jika fasilitas yang ada terbatas maka pemanfaatannya tidak bisa maksimal, sehingga tujuan pembelajarannya tidak tercapai secara optimal. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Mahasiswa Prodi PAI TP 1 Angkatan Tahun 2020 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene”.

B. *Rumusan Masalah*

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas adalah bagaimana Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Mahasiswa Prodi PAI TP 1 Angkatan Tahun 2020 di STAIN Majene?

C. *Tujuan penelitian*

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah mendeskripsikan pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran di prodi PAI TP 1 Angkatan Tahun 2020 di STAIN Majene!

D. *Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus*

Berdasarkan permasalahan yang ada pada latar belakang dalam penelitian ini, peneliti memberi batasan masalah agar penelitian lebih fokus dan terarah. Adapun fokus dan deskripsi fokus dalam penelitian ini adalah:

Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Mahasiswa Prodi PAI TP 1 Angkatan Tahun 2020 di STAIN Majene	Sarana dan prasarana yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran

E. *Kajian Pustaka*

Peneliti telah menemukan berbagai penelitian atau karya ilmiah sebelumnya yang terkait dengan topik penelitian saat ini melalui penelusuran berbagai sumber yang relevan. hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Suci Nopida dkk, dengan judul “Pengaruh Sarana Prasarana terhadap Kelancaran Proses Belajar Mengajar di MA Darul Ikhlas”, 1) Adakah pengaruh sarana prasarana terhadap kelancaran belajar mengajar? 2) Bagaimana keadaan sarana prasarana di MA Darul Ikhlas? 3) Apa faktor-faktor yang memengaruhi kelancaran proses belajar mengajar?¹²

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama ingin meneliti tentang sarana dan prasarana namun pada penelitian ini lebih fokus meneliti tentang pengaruh sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih fokus meneliti tentang pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran, selain itu pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Mix*

¹²Suci Nopida dkk, “Pengaruh Sarana Prasarana terhadap Kelancaran Proses Belajar Mengajar di MA Darul Ikhlas”, *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* Volume 2, Nomor 1, (2025) h. 1.

Metode sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, tidak hanya itu perbedaannya juga terletak pada jenjang tempat penelitian dilakukan karena pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian di jenjang sekolah menengah atas sedangkan peneliti melakukan penelitian di jenjang perguruan tinggi.

2. Sebuah jurnal yang ditulis Fuji Awaliah dkk dengan judul Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta. , Penelitian ini bertujuan menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan Islam di PTKIS Swasta.¹³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama ingin menganalisis tentang sarana dan prasarana di perguruan tinggi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Namun pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan sedang peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, selain itu pada penelitian ini lebih fokus menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan sedang peneliti lebih fokus menganalisis pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran.

3. Sebuah skripsi yang ditulis Widya Alfa Rizky yang berjudul “Problematika Administrasi Sarana dan Prasarana pada Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia”, tujuan dari penelitian ini ingin menganalisis Problematika Administrasi Sarana dan Prasarana pada Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia.¹⁴

¹³Fuji Awaliah dkk, “Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta”, *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09 Nomor 03, (2024) h. 1.

¹⁴Widya Alfa Rizky, “Problematika Administrasi Sarana dan Prasarana pada Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia”, *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2 Nomor 6, (2024) h. 1.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama ingin meneliti tentang sarana dan prasarana namun pada penelitian ini berfokus pada problematika administrasi sarana dan prasarana sedangkan peneliti berfokus pada pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran, selain itu penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan sedangkan calon peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

4. Sebuah jurnal dari Sulfiani dkk, dengan judul “Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana sarana pembelajaran dikelola, mencakup seluruh proses mulai dari perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, hingga tahap penghapusan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di SDN Lempuyangan 1 Yogyakarta sudah dilakukan berdasar pada standar proses. Pengelolaan tersebut meliputi: (a) perencanaan sarana pembelajaran sudah dilakukan dengan baik, (b) pengadaan buku pembelajaran, (c) pemeliharaan pembelajaran, pihak sekolah sudah melakukan pemeliharaan sarana dengan baik dengan cara menyimpan dengan rapi apabila telah digunakan untuk menjaga agar sarana pembelajaran tidak mudahrusak. dan (d) penghapusan sarana pembelajaran, dilakukan dengan pencatatan buku pembelajaran yang tidak layak digunakan.¹⁵

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama ingin meneliti tentang sarana dan prasarana pembelajaran dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Namun pada penelitian ini fokus mencari bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran sedangkan peneliti fokus mengidentifikasi bagaimana pemanfaatan sarana

¹⁵Sulfiani dkk, “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10 No.4, (2023) h. 928

dan prasarana pembelajaran. Selain itu penelitian ini dilakukan di jenjang sekolah dasar (SD) sedangkan peneliti melakukan penelitian di jenjang perguruan tinggi.

5. Penelitian Salsabiliana Putri Sajdah yang berjudul Manajemen Sarana Prasarana Berbasis Teknologi untuk Pembelajaran Abad 21. Penelitian ini membahas strategi dan pendekatan yang efektif ketika merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi penggunaan teknologi dalam pendidikan. Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi pada pengembangan manajemen pendidikan berbasis teknologi untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih berkualitas dan memenuhi kebutuhan abad ke-21. Pemanfaatan sarana dan prasarana berbasis teknologi dalam pendidikan telah mengubah lingkungan belajar secara signifikan. Penggunaan perangkat lunak pendidikan, platform pembelajaran online, dan berbagai aplikasi telah memperkaya metode pengajaran dan memungkinkan pembelajaran yang lebih personal dan interaktif. Namun, kesuksesan implementasi teknologi dalam pendidikan sangat bergantung pada kesiapan guru, siswa, dan infrastruktur yang memadai. Penggunaan teknologi informasi sudah banyak diterapkan di jenjang sekolah, oleh karena itu sebagai pendidik harus mengetahui dan memahami perkembangan teknologi paling terkini untuk memajukan pembelajaran di setiap jenjang sekolah serta memberi pengawasan terhadap peserta didik dalam menggunakan teknologi sekarang. Agar peserta didik mencapai kompetensi yaitu berpikir kritis, komunikasi, inovatif, dan kolaborasi

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama ingin meneliti tentang sarana dan prasarana namun pada penelitian ini lebih

fokus ke manajemen sarana dan prasarana berbasis TIK sedangkan peneliti lebih fokus ke pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran. Selain itu penelitian ini menggunakan metode penelitian literasi perpustakaan sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

1. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah memperoleh pengetahuan dan wawasan mengenai pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran

b. Manfaat Bagi Perguruan Tinggi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan STAIN Majene dapat mengetahui bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, sehingga instansi dapat mengevaluasi dan meningkatkan kualitas serta kuantitas sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di STAIN Majene.

c. Manfaat bagi peneliti lain

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Pengertian Analisis*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam jurnal Indra Foreman Onsu analisis adalah penyelidikan atas suatu peristiwa baik sebuah karangan, perbuatan dan lainnya untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal usul, sebab, penyebab sebenarnya, dan sebagainya).¹

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa analisis adalah menyelidiki sebuah masalah sehingga menghasilkan uraian yang lebih rinci untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

B. *Sarana dan Prasarana*

1. *Pengertian Sarana dan Prasarana*

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang signifikan dari sumber daya manusia yang memiliki dampak besar pada jalannya proses pendidikan. Semua tahap pendidikan membutuhkan sarana dan prasarana guna mencapai tujuan pendidikan di lingkungan sekolah. Sarana dan prasarana memiliki arti yang berbeda. Sarana adalah semua fasilitas (peralatan, pelengkap, bahan, dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan

¹Indra Foreman Onsu dkk., *Analisis Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi Camat Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa*, Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan, Vol. 3, 2019. h. 3.

pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat media pengajaran, perpustakaan, kantor sekolah, ruang osis, tempat parkir dan laboratorium. Adapun prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar seperti halaman atau taman sekolah, jalan menuju sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya.²

Sarana dan prasarana yang ada disekolah atau perguruan tinggi sudah tentu menjadi bagian terpenting harus diadakan kebenarannya. Kualitas sebuah sekolah juga dapat dilihat dari segi kelengkapan dan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki, karena sarana dan prasarana yang tersedia secara lengkap dengan keadaan yang baik akan sangat menunjang proses belajar baik secara akademik maupun non akademik. Oleh karena itu, perlu adanya upaya pengadaan sarana dan prasarana yang layak serta lengkap agar kegiatan pembelajaran dapat terselenggara secara efektif serta efisien.³

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, sarana dan prasarana adalah semua fasilitas yang secara langsung maupun tidak langsung dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, sarana dan prasarana mempunyai peran yang sangat penting dalam keberlangsungan proses belajar mengajar.

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu di antaranya adalah tersedianya sarana dan

² Irjun Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 10.

³Nadia Widha Sutisna dan Anne Effane, "Fungsi Manajemen Sarana Dan Prasarana", *Karimah Tauhid* 1 No. 2, (2022), h. 227.

prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal

Ketersediaan sarana dan prasarana yang baik adalah salah satu kunci keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Sehingga tiap sekolah perlu memiliki sarana dan prasarana yang baik. Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu syarat dalam rangka menyajikan suatu pembelajaran yang berkualitas, karena pembelajaran tidak dapat berjalan dengan optimal apabila tidak didukung ketersediaan sarana dan prasarana.⁴ Setiap sekolah perlu mengupayakan pengelolaan sarana dan prasarana dengan baik agar kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dapat dipertahankan dalam waktu yang relatif lama.

2. Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan isi dan proses Pembelajaran dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

Standar sarana Pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 33 paling sedikit terdiri atas: a. perabot; b. peralatan pendidikan; c. media pendidikan; d. buku, buku elektronik, dan repositori; e. sarana teknologi informasi dan komunikasi; f. instrumentasi eksperimen; g. sarana olahraga; h. sarana berkesenian; i. sarana fasilitas umum; j. bahan habis pakai; dan k. sarana pemeliharaan, keselamatan, dan keamanan.

Jumlah, jenis, dan spesifikasi sarana ditetapkan berdasarkan rasio penggunaan sarana sesuai dengan karakteristik metode dan bentuk Pembelajaran,

⁴Alat Lutfi Gesang Saputra dan Agus Sriyanto, Teori Manajemen Sarana dan Prasarana, *JMPI: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam* 1 No. 1, (2021), 1.

serta harus menjamin terselenggaranya proses Pembelajaran dan pelayanan administrasi akademik. Sedangkan Standar prasarana Pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 33 paling sedikit terdiri atas: a. lahan; b. ruang kelas; c. perpustakaan; d. laboratorium/studio/bengkel kerja/unit produksi; e. tempat berolahraga; f. ruang untuk berkesenian; g. ruang unit kegiatan mahasiswa; h. ruang pimpinan Perguruan Tinggi; i. ruang Dosen; j. ruang tata usaha; dan k. fasilitas umum. Fasilitas umum sebagaimana dimaksud meliputi: a. jalan; b. air; c. listrik; d. jaringan komunikasi suara; dan e. data.

3. Manfaat Sarana dan Prasarana

Sarana belajar bermanfaat atau berfungsi secara langsung (kehadirannya sangat menentukan) terhadap proses belajar mengajar seperti meja, kursi, alat-alat dan media pendidikan. Sedangkan prasarana bermanfaat atau berfungsi secara tidak langsung terhadap proses pembelajaran, misalnya adalah kebun, halaman, pagar, tanaman, dan jalan.

Sarana dan prasarana belajar berfungsi sebagai komponen pendidikan yang dapat mencegah terjadinya kegagalan dalam pendidikan. Oleh karena itu, keberadaan sarana dan prasarana pembelajaran mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan. Sarana dan prasarana belajar berfungsi sebagai penunjang tercapainya suatu tujuan pendidikan di sekolah-sekolah. Secara umum sarana dan prasarana atau alat belajar memiliki berbagai manfaat yaitu:⁵

a. Dapat memahami pemahaman yang bersifat abstrak. Adanya sarana dan prasarana dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang bersifat

⁵Cornelia Timpal, "Manajemen Berbasis Sekolah", (Cet. 1; Jawa Barat: CV Mega Press Nusantara, 2024), h.

abstrak dengan alat bantu visual dan praktis seperti laptop, LCD, film dan pastinya jaringan internet yang dapat menjembatangi kesenjangan antara teori dan praktik.

- b. Dapat menampilkan sesuatu yang tidak mungkin dibawa ke dalam kelas. Misalnya, menjelaskan materi tentang haji, guru dapat memperlihatkan video melalui LCD Proyektor dan tidak perlu datang secara langsung ke Makkah atau Madina.
- c. Membangkitkan motivasi belajar, manfaat sarana dan prasarana dalam membangkitkan motivasi belajar berkaitan dengan bagaimana fasilitas yang baik dan memadai dapat mendukung proses pembelajaran sehingga siswa lebih semangat dan tertarik untuk belajar. Sarana seperti peralatan dan fasilitas seperti buku, komputer, alat tulis, laboratorium) dan prasarananya seperti bangunan, ruang kelas, dan lingkungan sekolah. Yang memadai menciptakan suasana belajar yang nyaman, memudahkan akses terhadap informasi, dan memungkinkan berbagai metode pembelajaran yang lebih menarik.
- d. Dapat mengatur dan mengontrol tempo belajar siswa. Seperti, sarana proyektor, papan tulis, atau bahan ajar digital, guru dapat mengontrol tempo pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan, sehingga tidak terlalu cepat atau lambat. Sedangkan prasarana seperti, laboratorium, perpustakaan, sehingga guru bisa memilih metode pengajaran yang bervariasi, yang dapat membantu mengatur tempo pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa.
- e. Memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan sumber belajar. Manfaat dari sarana dan prasarana dalam konteks pendidikan adalah untuk menyediakan

lingkungan yang mendukung pembelajaran, sehingga siswa dapat berinteraksi langsung dengan sumber belajar. Interaksi ini memungkinkan siswa lebih memahami materi, melakukan eksperimen, mengakses informasi terbaru, serta mengembangkan keterampilan praktis dan analitis.

4. Pemanfaatan sarana dan prasarana

Pemanfaatan sarana dan prasarana merupakan bagian dari strategi pengajaran, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai guru dapat menggunakan strategi yang tepat terkait dengan tujuan-tujuan pengajaran mata pelajaran. Di sinilah seorang guru harus terus menerus belajar dan berupaya meningkatkan kemampuan dan keterampilan mengajar sehingga mampu merumuskan beberapa alternatif model cara-cara menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang merupakan pola-pola umum kegiatan yang harus diikuti guru dan siswa sehingga guru mampu menggunakan sarana dan prasarana dengan tepat dan mampu menumbuhkan motivasi bagi siswa.

Semakin terampil guru memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran, maka semakin efektif dalam pencapaian tujuan. Guru yang baik adalah guru yang mampu memilih sarana dan prasarana yang paling tepat untuk mencapai tujuan. Hal ini dikarenakan keberhasilan seorang guru di dalam mendidik siswanya, bukan hanya bergantung pada kepribadiannya yang menawan. Seorang guru memang tidak terpancang sarana dan prasarana yang telah ada, tetapi seorang guru harus mampu merancang kebutuhan sarana dan prasarana untuk kepentingan pembelajaran, disini kreativitas seorang guru sangat diperlukan untuk mencari atau mengembangkan alternatif-alternatif baru sesuai dengan kondisi individual guru serta lingkungan sekolah yang dimiliki.

Penggunaan sarana dan prasarana yang tepat, disertai dengan kondisi kelas yang mendukung pembelajaran, siswa akan memiliki dorongan untuk mengikuti pembelajaran di kelas.⁶ Dari uraian di atas jelaslah bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran sangatlah diperlukan dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran, memilih dan menentukan sarana dan prasarana pembelajaran dalam rangka mendorong keinginan siswa untuk termotivasi dalam belajar merupakan tugas guru. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan standard sarana dan prasarana sekolah kemungkinan siswa dapat termotivasi untuk belajar mengikuti pembelajaran, yang pada gilirannya mampu meningkatkan hasil belajarnya

Pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran merupakan segala bentuk pendayagunaan jenis barang yang sesuai dengan kebutuhan secara efektif dan efisien yang ada atau tersedia dalam lingkungan pendidikan atau sekolah. Sarana dan prasarana harus dapat dimanfaatkan sesuai fungsinya secara optimal dan penuh tanggung jawab.⁷ Jadi pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menarik minat siswa. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang efektif dan efisien akan memudahkan siswa dalam melakukan aktivitas belajar sehingga siswa lebih semangat dalam belajar.

5. Klasifikasi Sarana dan Prasarana

Klasifikasi sarana dan prasarana pendidikan berarti memetakan sarana dan prasarana pendidikan berdasarkan beberapa jenisnya agar dapat dikelola dengan

⁶ Nanik Legiwati, "Pengaruh Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Smpn 3 Grati Satap Kabupaten Pasuruan", *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)* 10 No 2, (2016) h. 297.

⁷ Agung Sio Khalik dkk, "Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran di SD Negeri 1 Nggunggala Kecamatan Slompu Kabupaten Buton Selatan", *Pinisi Journal of Healt & Sport Science*, (2021), h. 4.

baik. Adapun klasifikasi sarana dan dibedakan kepada masing-masing kata yaitu sarana dan prasarana.

a. Klasifikasi sarana pendidikan

Dalam dunia pendidikan khususnya dalam pengelolaan sarana pembelajaran, sangat penting untuk memahami klasifikasi sarana berdasarkan sifat penggunaannya. Sarana pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu:

1) Habis tidaknya dipakai

Salah satu klasifikasi yang umum digunakan adalah membedakan antara sarana habis pakai dan sarana tidak habis pakai. Klasifikasi ini tidak hanya membantu dalam perencanaan dan pengadaan barang, tetapi juga sangat berpengaruh terhadap kebijakan pemeliharaan, distribusi, serta efisiensi penggunaan anggaran institusi pendidikan. Sarana ditinjau dari habis tidaknya dibagi menjadi dua macam yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan yang tahan lama.

Sarana habis pakai merupakan jenis sarana yang sifatnya hanya bisa digunakan satu kali atau dalam waktu yang sangat terbatas. Setelah digunakan, sarana ini akan mengalami pengurangan kuantitas, kualitas, atau fungsinya secara signifikan, sehingga tidak dapat digunakan kembali dalam kegiatan pembelajaran berikutnya. sarana habis pakai adalah alat atau bahan pembelajaran yang harus secara rutin diganti karena mengalami keausan atau kerusakan akibat pemakaian, dan tidak dapat digunakan

dalam jangka panjang. Contohnya seperti alat tulis yakni buku dan pulpen, tinta dan spidol untuk menulis di papan tulis dan lain sebagainya.

Sedangkan Sarana tidak habis pakai adalah jenis sarana yang dapat digunakan berulang kali dalam jangka waktu panjang. Sarana ini biasanya memiliki daya tahan yang baik dan bisa digunakan oleh banyak pengguna secara bergantian. Karena sifatnya yang tahan lama, sarana tidak habis pakai memerlukan perawatan berkala dan pencatatan inventaris yang sistematis. sarana tidak habis pakai adalah sarana atau alat pembelajaran yang tidak rusak setelah satu kali penggunaan dan dapat dimanfaatkan kembali dalam waktu yang lama asalkan dirawat dengan baik. Contohnya seperti perabot meja dan kursi, papan tulis, proyektor, buku-buku di perpustakaan dan lain sebagainya.

2) Bergerak atau tidak

Selain diklasifikasikan berdasarkan sifat pemakaiannya (habis pakai dan tidak habis pakai), sarana pembelajaran juga dapat dibedakan berdasarkan mobilitas atau kemampuan berpindah tempat, yaitu menjadi sarana bergerak dan sarana tidak bergerak. Klasifikasi ini penting dalam konteks penataan ruang kelas, mobilisasi alat, pemeliharaan, serta pendistribusian antar unit pendidikan. Sarana bergerak adalah jenis sarana pembelajaran yang dapat dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain dengan mudah, baik secara manual maupun dengan bantuan alat. Sarana ini memiliki karakteristik fleksibel dalam penggunaan dan penempatan, sehingga memudahkan penyesuaian ruang pembelajaran.

sarana bergerak adalah peralatan atau perlengkapan pendidikan yang tidak menetap pada satu tempat dan dapat digunakan secara berpindah sesuai kebutuhan pembelajaran. contohnya seperti LCD proyektor, meja dan kursi, laptop dan lain sebagainya. Sarana bergerak umumnya sangat dibutuhkan dalam model pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbasis proyek. Kelebihannya adalah fleksibel, namun kelemahannya adalah mudah rusak atau hilang jika pengelolaan dan pemeliharannya tidak ketat.

Sedangkan Sarana tidak bergerak adalah sarana atau perlengkapan pembelajaran yang bersifat tetap, terpasang, atau menetap di satu tempat, dan tidak bisa dipindahkan tanpa membongkar atau menggunakan tenaga besar. Biasanya, sarana ini menjadi bagian dari struktur ruang kelas atau gedung pendidikan. sarana tidak bergerak adalah sarana yang secara fungsional dan konstruksi dirancang untuk digunakan secara menetap di satu tempat dan tidak mudah dipindahkan tanpa merusaknya. Contohnya seperti instalasi listrik, AC dan lain sebagainya.

3) Hubungan sarana terhadap proses pembelajaran

Sarana pembelajaran adalah semua alat, bahan, atau perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar-mengajar untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sarana ini memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih efektif antara pendidik dan peserta didik, serta membantu mempermudah pemahaman terhadap materi pelajaran.

Sarana yang berkaitan dengan pembelajaran memiliki bentuk dan fungsi yang beragam, tergantung pada jenis kegiatan belajar-mengajar. Sarana ditinjau dari hubungannya dengan proses pembelajaran ada tiga yaitu: alat pelajaran contohnya: buku, pulpen dll, alat peraga alat-alat dalam lab, dan media pembelajara contohnya: buku dan LCD proyektor

b. Klasifikasi prasarana pendidikan

Secara umum, prasarana pendidikan adalah segala bentuk fasilitas fisik atau infrastruktur yang tidak digunakan secara langsung dalam proses belajar-mengajar, tetapi mendukung terselenggaranya kegiatan pendidikan secara keseluruhan.

Prasarana pendidikan diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu:

1) Prasarana langsung

Prasarana pendidikan langsung adalah fasilitas fisik yang digunakan langsung untuk menunjang kegiatan pembelajaran, walaupun tidak berfungsi sebagai alat pembelajaran secara langsung. Prasarana ini mendukung pelaksanaan kegiatan belajar di dalam maupun luar kelas, dan merupakan bagian dari lingkungan belajar. Prasarana langsung adalah prasarana yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran misalnya ruang kelas, ruang laboratorium, ruang perpustakaan dll. Prasarana ini meskipun tidak secara langsung menjadi media pembelajaran, namun merupakan tempat atau sarana penunjang langsung dalam proses pendidikan. Tanpa ruang kelas yang layak, misalnya, proses belajar tidak akan berlangsung dengan baik.

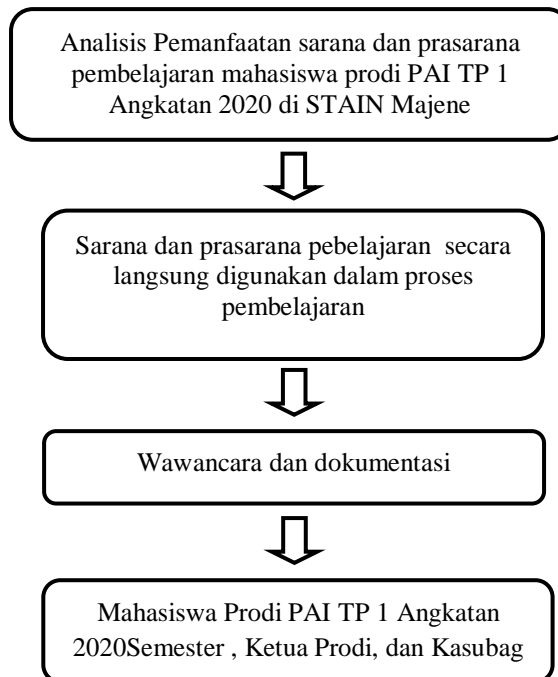
2) Prasarana tidak langsung

Prasarana pendidikan tidak langsung adalah fasilitas atau infrastruktur yang tidak secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran, tetapi memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran operasional pendidikan secara umum. Prasarana ini lebih banyak berkaitan dengan kenyamanan, keamanan, dan efisiensi jalannya aktivitas pendidikan. Prasarana tidak langsung adalah misalnya tanah, ruang uks, ruang guru/dosen, ruang pimpinan, dan sebagainya.⁸ Walaupun tidak berkaitan langsung dengan kegiatan pembelajaran, prasarana ini berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Misalnya, toilet yang bersih dan memadai akan membuat peserta didik merasa nyaman di sekolah, yang berdampak pada konsentrasi belajar.

⁸Ine Rahayu Purnamaningsih, "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran", (Cet. 1; Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), H. 8.

C. Kerangka Konseptual

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti ialah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan peneliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit.¹ Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan situasi atau kejadian berdasarkan data-data tertulis maupun lisan. Deskriptif yakni mendeskripsikan keadaan atau fenomena menggunakan kata-kata secara apa adanya.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, yang terletak di Jl. Jend. Ahmad Yani, Lingkungan Passarang, Totoli, Kec. Banggae, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. Saat ini di STAIN Majene terdapat tiga jurusan salah satunya adalah jurusan Tarbiyah dan keguruan dengan 4 program studi salah satunya adalah Pendidikan Agama Islam. Jadi penelitian ini akan dilakukan di STAIN Majene tepatnya pada Prodi Pendidikan Agama Islam TP.1 Angkatan Tahun 2020.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini ialah fenomenologi. Fenomenologi merupakan pendekatan penelitian yang mencoba memaparkan atau menguraikan

¹Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Cet 1; Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2022), h. 6

makna konsep atau pengalaman berdasarkan kesadaran objek penelitian.² Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi dengan tujuan dapat memperoleh informasi dari mahasiswa prodi PAI terkait pengalamannya dalam memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran khususnya sarana dan prasarana yang secara langsung digunakan saat proses pembelajaran, apakah dalam pemanfaatannya sudah optimal atau belum.

C. Sumber Data

Sumber data adalah tempat data-data yang diperlukan dalam penelitian tersebut diperoleh.³ Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan. Adapun sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat di bagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui proses wawancara serta dokumentasi. Sumber data primer pada penelitian ini didapatkan secara langsung dari subjek penelitian melalui teknik terjun langsung ke lokasi penelitian. Subjek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam TP 1 Angkatan Tahun 2020, Ketua Prodi PAI, dan Kasubag

²M. Sobry dan Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif*, (Holistica Lombok, 2022), h. 76

³Sandi Hesti Sonda dkk, "Faktor-faktor Loyalitas Peagawai di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara", *Jurnal Emba* 7 NO. 1 (2019), h. 675.

Pemilihan sumber data yang digunakan peneliti untuk mahasiswa memiliki karakteristik yaitu mahasiswa Pendidikan Agama Islam TP 1 yang memiliki IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) 2 mahasiswa dengan ipk tinggi, 2 mahasiswa ipk sedang dan 2 mahasiswa ipk rendah.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung untuk data primer yang didapatkan dari buku, majalah, koran, berita di internet dan lain-lain. Data sekunder juga dapat dikatakan data yang telah ada. Data sekunder dijadikan sebagai penguat dari data primer. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis pada penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan memberi sejumlah pertanyaan yang berhubungan penelitian kepada narasumber yang telah ditentukan.⁴ Denzin dalam buku karya Fadhallah mendefinisikan wawancara sebagai percakapan *face to face* (tatap muka) yang di mana salah satu pihak menggali informasi dari lawan bicaranya.⁵ Sebelum melakukan proses wawancara, terlebih dahulu peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang akan dijadikan rujukan ketika turun langsung ke lapangan untuk mewawancarai

⁴Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Cet. 1; Jogja: KBM Indonesia, 2021), h. 28-29.

⁵Fadhallah, *Wawancara*, (Cet.1., Jakarta timur: Ikatan Penerbit Indonesia, 2021), h.1.

responden. Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan kepada mahasiswa dan dosen yang bertanggung jawab dalam hal sarana dan prasarana.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data-data berupa dokumen yang telah diperoleh oleh peneliti. Dokumen dapat berbentuk foto, tulisan, arsip, catatan lapangan dan lain-lain.

E. Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan instrument untuk mendapatkan data-data yang valid, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai kunci dalam upaya mengumpulkan data dilapangan. Peneliti menjadi penentu dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis data, menafsirkan serta menyimpulkan hasil penelitian. Instrumen pada penelitian ini yang paling krusial yakni peneliti sendiri yang menjadi instrumen kunci.⁶ Instrumen lain yang digunakan yaitu wawancara serta pedoman dokumentasi.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan serta analisis data yakni sebuah tindakan yang krusial dan membutuhkan tingkat ketelitian serta daya nalar yang tinggi dari seorang peneliti.⁷ Data pada tahap ini digunakan oleh peneliti hingga kebenaran dari hasil penelitian dapat disimpulkan. Peneliti mengolah serta menganalisis data hasil penelitian dapat disimpulkan. Peneliti mengolah serta menganalisis data deskriptif

⁶Ibid, h. 293

⁷Umratul fajri, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Bantaeng*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2019, h. 35

kualitatif sebab jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan oleh peneliti nantinya dalam bentuk kata-kata, maka proses pengolahan serta analisis data yang dilakukan oleh peneliti melewati beberapa tahap berdasarkan teori Miles dan Huberman (1984) yakni sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Tahap pertama yakni mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Langkah awal yakni dengan mengumpulkan data yang didapatkan dari hasil penelitian. Data yang diperoleh dari proses penelitian berupa sumber informasi yang didapatkan dari informans, kemudian data-data tersebut ditulis dengan baik dalam catatan lapangan melalui wawancara dan dokumentasi. Tujuan peneliti melakukan pengumpulan data adalah agar informasi yang didapat dari responden menjadi memenuhi jawaban awal dari tujuan penelitian, kemudian nantinya diolah kembali dengan menggunakan istilah kondensasi data.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.⁸ Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan. Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan

⁸Intan Fardiana, "Penerapan *Riyadhah* Dalam Peningkatan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Kandangan Kedondong Kebonsari Madiun", *skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), h.56.

mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip wawancara.

3. Penyajian Data

Tahap selanjutnya setelah kondensasi data adalah tahap penyajian data. Secara sederhana penyajian data dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data pada penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Pada penelitian kualitatif, peneliti menyajikan data berdasarkan narasumber yang telah dipilih dan telah memenuhi tujuan peneliti melalui hasil wawancara mendalam. Dengan adanya penyajian data, maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami peneliti.

4. Penarikan kesimpulan

Tahapan terakhir yakni pengambilan kesimpulan, dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti dari hubungan-hubungan, mencatat keteraturan, pola-pola dan menarik kesimpulan. Asumsi dasar dan kesimpulan awal yang dikemukakan diawal masih bersifat sementara, dan ada kemungkinan berubah selama proses pengumpulan data masih terus berlangsung.

G. Pengujian Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian dan merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Untuk mencapai sesuatu yang diharapkan, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat

tentang usaha Peneliti untuk memperoleh keabsahan/kredibilitas, teknik yang peneliti gunakan dalam pengecek keabsahan data yaitu triangulasi.

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan sekaligus menguji kebenaran informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, dan dokumentasi adalah triangulasi. Triangulasi data diartikan sebagai teknik mengumpulkan dan menggunakan data dari beberapa sumber yang berbeda, Samiaji dalam bukunya mengemukakan pendapat Denzin yang menyatakan bahwa triangulasi merupakan penggunaan berbagai metodologi guna meneliti suatu fenomena yang sama.⁹

⁹Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pt. Kanisius, 2021), h. 95.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, berdiri pada tanggal 31 Agustus Tahun 2016, STAIN Majene beralamat di Jl. Jend. Ahmad Yani, Lingkungan Passarangan, Totoli, Kec. Banggae, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Terletak diatas perbukitan wilayah Majene dengan pesona teluk Mandar di arah Timur. STAIN Majene bertekad sebagai pusat kajian dan ilmu-ilmu ke Islaman dan kebudayaan yang Unggul dan Malaqbiq.

STAIN Majene memiliki kearifan lokal sebagai kajian budaya serta integrasi ke ilmunan yang sejalan dengan komitmen dan prinsip moderasi beragama. STAIN Majene memiliki kondisi geografis yang sangat presentatif dengan jarak tempuh sekitar 400 KM dari kota Makassar dan 150 KM dari Kabupaten Mamuju ibu kota dari Provinsi Sulawesi Barat, juga sebagai daerah peyangga ibu kota dari Kalimantan Timur, dalam DPRD dan RTRW Sulawesi Barat, Kabupaten Majene ditetapkan sebagai pusat pengembangan pendidikan dengan demikian STAIN Majene memiliki peran penting terhadap pengembangan pendidikan di Sulawesi Barat.

1. Visi dan Misi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

a. Visi

Sebagai pusat kajian dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman dan kebudayaan yang unggul dan malaqbiq di kawasan Timur Indonesia tahun 2040.¹

¹Buku Saku Mahasiswa; Pedoman, aturan dan ketentuan dalam lingkungan kampus, (Tahun 2019), h. v.

b. Misi

- 1) Membuka akses pelayanan pendidikan Islam yang merata.
- 2) Menyelenggarakan Kajian Islam.
- 3) Menyelenggarakan dan mengembangkan kajian bahasa asing yang berbasis IT.
- 4) Melestarikan kearifan lokal (local wisdom) yang malaqbiq melalui kegiatan penelitian.
- 5) Melaksanakan pengabdian masyarakat melalui program kemitraan (partnership) dengan berbagai stakeholders.²

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan sarjana Islam yang berkarakter, professional dan mandiri dalam ilmu-ilmu keIslaman dan kebudayaan
- 2) Menghasilkan sarjana Islam yang terampil berbahasa asing (Arab dan Inggris);
- 3) Menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas dan kompetitif, dan
- 4) Mewujudkan pengabdian masyarakat yang bermutu, inovatif, produktif dan bermanfaat.³

²Buku Saku Mahasiswa; *Pedoman, aturan dan ketentuan dalam lingkungan kampus*, (Tahun 2019), h. v.

³Buku Saku Mahasiswa; *Pedoman, aturan dan ketentuan dalam lingkungan kampus*, (Tahun 2019), h. v.

2. Program Studi

Tabel 4. 1 Program Studi

No	Jurusan	Program Studi	Strata
1	Tarbiyah dan keguruan	a) Pendidikan Agama Islam b) Tadris Bahasa Inggris c) Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam d) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	S1-Strata 1 S1-Strata 1 S1-Strata 1 S1-Strata 1
	Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam	a) Hukum Ekonomi Islam b) Hukum Keluarga Islam	S1-Strata 1 S1-Strata 1
	Usuluddin Adab dan Dakwah	a) Bahasa dan Sastra Arab b) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir c) Komunikasi dan Penyiaran Islam	S1-Strata 1 S1-Strata 1 S1-Strata 1

	Pascasarjana	a) Pendidikan Agama Islam	S2-Strata 2
		b) Magister Hukum Keluarga Islam	S2-Strata 2

Penelitian ini memfokuskan pada prodi PAI Angkatan Tahun 2020 kelas Tp.1. Program studi Pendidikan Agama Islam memiliki misi tersendiri yakni: melaksanakan pendidikan dan pengajaran dibidang ilmu PAI yang berbasis kebahasaan dan IT, menyelenggarakan penelitian dibidang ilmu PAI yang berbasis kebahasaan dan IT, menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat, mengembangkan kemampuan sumber daya manusia yang terampil, serta menjalin kerja sama yang strategis dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional, maupun internasional dalam bidang ilmu PAI.⁴

B. Analisis Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran

Mahasiswa Prodi PAI TP 1 Angkatan Tahun 2020 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

1. Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian di STAIN Majene dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dipaparkan temuan bahwa Sarana dan prasarana mempunyai peran yang sangat penting dalam keberlangsungan proses belajar mengajar.

Pemanfaatan sarana dan prasarana di perguruan tinggi merupakan salah satu indikator sebagai ukuran tingkat baik atau buruknya layanan yang diberikan

⁴Darwis, dkk. "Korelasi Nilai Indeks Prestasi Kumulatif dengan Peningkatan hafalan Al'Quran Mahasiswa Program Studi PAI STAIN Majene", *Jurnal el- Fakhru* Vol. 1 No. 1, (2021), h. 22.

pihak kampus kepada pelanggan dalam hal ini civitas akademika. Pemanfaatan sarana prasarana yang baik adalah penggunaan yang disesuaikan dengan kebutuhan, terdapat beberapa tujuan penggunaan sarana prasarana yang efektif, yaitu tercapainya tujuan pembelajaran, relevan penggunaan antarmedia dan pembahasan materi, sarana prasarana yang tersedia, karakteristik siswa.

Sarana pendidikan merupakan semua peralatan, perabot, dan bahan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan terkhususnya dalam proses pembelajaran di sekolah/kampus. Sarana pendidikan secara langsung digunakan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran, terkhusus pada proses pembelajaran seperti meja kursi belajar, media pengajaran seperti LCD dan papan tulis serta buku-buku di perpustakaan. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah semua fasilitas di sekolah yang secara tidak langsung menunjang berjalannya proses pendidikan baik itu di sekolah ataupun di kampus.

Prasarana pendidikan diklasifikasikan menjadi dua yaitu prasarana pendidikan yang keberadaannya tidak digunakan dalam proses pembelajaran dan prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun prasarana yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran khususnya pada prodi PAI di STAIN Majene adalah ruang kelas, laboratorium *microteaching* dan perpustakaan kampus.

Sarana dan prasarana di dalam sebuah lembaga memiliki peran penting, karena sarana dan prasarana merupakan suatu alat yang dapat menunjang kegiatan yang ada di lembaga tersebut. Terlebih lagi dalam kegiatan utama di kampus yaitu proses perkuliahan/pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada ketua prodi PAI, Admin sarana dan prasarana serta mahasiswa Prodi PAI TP.1 Angkatan Tahun 2020 di STAIN Majene. Mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa sarana pembelajaran yang disediakan kampus belum

sepenuhnya memadai. Sarana seperti LCD Proyektor yang menjadi kebutuhan utama dalam proses pembelajaran jumlahnya masih terbatas. Hal ini sesuai dengan pernyataan mahasiswa yang menjadi salah satu informan dalam penelitian ini yakni Taswin. Taswin mengemukakan bahwa:

“Masih ada beberapa hal yang menurut saya kurang. Contohnya saja LCD yang dimana LCD itu salah satu sarana yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran namun kadang kita masih tidak kebagian karena ketersediaannya masih kurang sedangkan kelas yang ingin menggunakan LCD banyak.”⁵

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dikemukakan oleh Nurmadilah yang juga merupakan salah satu mahasiswa prodi PAI TP.1 yang menjadi responden penelitian ini. Nurmadilah mengemukakan pengalamannya terkait kurangnya sarana pembelajaran yakni LCD proyektor. Ia mengatakan:

“Menurut saya sarana yang disediakan pihak kampus di STAIN Majene masih kurang memadai dengan banyaknya jumlah mahasiswa contohnya seperti Lcd, saya sebagai wakil ketua tingkat di TP 1 sering ditugaskan untuk pinjam LCD dan tidak jarang kelas kami tidak kebagian terutama kalau kita masuknya siang karena pasti sudah ada kelas lain yang pinjam dari pagi sampai sore, padahal kita tau bersama kalau setiap kuliah itu kita selalu butuh LCD entah untuk persentase PPT atau untuk digunakan dosen”.⁶

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh pak Darwis selaku ketua prodi PAI sekaligus dosen statistik yang juga mengemukakan tentang kurangnya sarana pembelajaran , ia mengatakan bahwa:

“Berbicara tentang sarana belajar artinya sarana yang secara langsung ya digunakan dalam proses pembelajaran. Kalau pertanyaannya sudah lengkapkah ya belum bisa 100% dikatakan lengkap, sebenarnya kampus sudah menyediakan LCD sebagai media pembelajaran, meja dan kursi belajar, papan tulis, dan disediakan juga jaringan internet atau wifi di setiap gedung perkuliahan. Namun beberapa sarana yang terbilang sering digunakan seperti LCD proyektor itu masih kurang jumlahnya kalau

Lt.2. ⁵Muhammad Taswin Syukri, Mahasiswa Prodi PAI TP.1, “Wawancara”, Gedung Dosen

⁶Nurmadilah, Mahasiswa Prodi PAI TP.1 Angkatan 2020, “Wawancara”, Passarang-Kost

dibandingkan dengan jumlah kelas yang membutuhkan LCD. Karena kita semua tau kalau LCD itu hampir setiap kuliah digunakan, tapi kembali lagi kita ini masih termasuk kampus yang baru yaa, malahan sebenarnya untuk ukuran kampus yang baru kampus kita itu sudah lumayan sarannya.”⁷

Selain sarana, prasarana juga termasuk hal yang penting untuk diperhatikan. Prasarana menjadi faktor pendukung jalannya proses pembelajaran. Ketersediaan prasarana di STAIN Majene khususnya Prodi PAI TP.1 Angkatan Tahun 2020 terbilang cukup memadai dibandingkan dengan ketersediaan sarana. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan salah satu responden yakni erwin, ia mengatakan bahwa:

“Kalau prasarana to menurutku Sudah cukup memadai dikarenakan setidaknya kita sudah punya lab yang dapat digunakan untuk praktek dan selain itu ada perpustakaan sebagai tempat mencari referensi buku meskipun buku yang tersedia masih terbilang kurang”.⁸

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Arfadinah yang juga merupakan salah satu mahasiswa prodi PAI TP.1 Angkatan Tahun 2020 terkait prasarana. Seperti erwin, Arfadinah juga berpendapat bahwa prasarana yang disediakan kampus sudah cukup memadai. Ia menyatakan bahwa:

“Kalau prasarana sudah cukup memadai seperti ruang kelas, sekarang itu ruang perkuliahan itu sudah banyak ada gedung alif, lam, mim dan yang paling bagus ruangnya itu TPD. Alhamdulillah memadai sih sekarang, kalau waktu semester 3,4 itu masih seringki berebutan ruangan”.⁹

Selanjutnya mahasiswa Muhammad Taswin juga menambahkan pendapatnya tentang ketersediaan prasarana pembelajaran di STAIN Majene khususnya prodi PAI TP.1 Angkatan Tahun 2020. Taswin mengatakan bahwa:

⁷Darwis, Ketua Prodi PAI, “Wawancara”, Gedung Dosen Lt.2-Ruangan Dosen.

⁸Erwin, Mahasiswa Prodi PAI TP.1 Angkatan 2020, “Wawancara”, Masjid Al-Mubaraq Passarang-Majene.

⁹Arfadinah, Mahasiswa Prodi PAI TP.1 Angkatan 2020, “Wawancara”, Gedung Dosen Lt.2.

“Kalau masalah prasarana menurut saya sudah cukup memadai hanya saja lab microteachingnya menurut saya perlu ditambah, karena lab itu digunakan untuk praktek mengajarnya khususnya di prodi PAI. Ruangannya hanya satu sedangkan prodi PAI untuk Angkatan Tahun 2020 itu ada 7 kelas”.¹⁰

Mahasiswa ahmad jima juga menambahkan pendapatnya tentang ketersediaan prasarana pembelajaran yang disediakan kampus, menurutnya sudah cukup memadai. Ahmad jima mengemukakan bahwa:

“Terkait prasarana kampus menurut saya cukup memadai, selain sudah disediakan ruang kelas untuk belajar, di dalam ruang kelas itu juga sudah di sediakan pendingin ruangan seperti AC ataupun kipas angin, dan itu membantu kita sebagai mahasiswa untuk lebih fokus saat pembelajaran berlangsung. Karena ya pasti dirasaji kalau panaski ndk bisaki fokus.¹¹

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana sudah cukup memadai. Meskipun salah satu sarana pembelajaran yaitu LCD proyektor yang penting dan terbilang sering digunakan tidak disediakan untuk setiap kelas namun, pihak kampus telah menyediakan LCD yang dapat digunakan secara bergiliran oleh dosen dan mahasiswa yang memerlukannya. Dan dari hasil wawancara tidak ditemukan adanya hambatan serius yang mengganggu kelangsungan pembelajaran akibat keterbatasan sarana tersebut. Maksudnya adalah apabila mahasiswa tidak kebagian LCD proses pembelajaran tetap dilangsungkan meskipun hari itu tidak menggunakan LCD, karena masih ada hari lain dimana kelas mahasiswa tersebut bisa menggunakan LCD.

¹⁰Muhammad Taswin Syukri, Mahasiswa Prodi PAI TP.1, “Wawancara”, Gedung Dosen Lt.2.

¹¹Ahmad Jima, Mahasiswa Prodi PAI TP.1, “Wawancara”, Halaman Perpustakaan STAIN Majene.

Dalam jurnal Dina Lestari dkk, sarana pembelajaran dikatakan memadai apabila dapat diakses secara merata oleh civitas akademika. Hal ini sejalan dengan kondisi di STAIN Majene. Salah satu sarana pembelajaran yakni LCD memang tidak disediakan secara khusus di setiap kelas namun semua civitas akademika baik itu mahasiswa ataupun dosen dapat memanfaatkannya saat sarana tersebut dibutuhkan, dengan diberlakukannya sistem peminjaman dapat memastikan baik itu dosen ataupun mahasiswa tetap dapat memanfaatkannya secara merata.

Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran menjadi salah satu fondasi utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif. Namun ketersediaan sarana dan prasarana saja belum cukup untuk menjamin tercapainya tujuan pembelajaran. Sebanyak dan selengkap apapun sarana dan prasarana pembelajaran yang disediakan kampus jika tidak dimanfaatkan sebagaimana mestinya ketersediaannya pun akan sia-sia. Pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran dapat membantu mahasiswa lebih mudah memahami materi dan mempermudah dosen dalam menjelaskan materi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia di STAIN Majene khususnya pada Prodi PAI TP.1 Angkatan Tahun 2020 telah dimanfaatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana seperti LCD proyektor, Ruang kelas yang dilengkapi meja dan kursi serta papan tulis, wifi, perpustakaan yang dilengkapi buku-buku untuk setiap jurusan, dan laboratorium *microteaching* menjadi fasilitas yang sering digunakan oleh mahasiswa ataupun dosen.

Sarana LCD proyektor menjadi salah satu media pembelajaran yang paling sering digunakan. LCD dimanfaatkan oleh dosen maupun mahasiswa untuk mempersentasikan materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Muhammad Taswin, ia menyatakan bahwa:

“Bentuk pemanfaatannya itu seperti penggunaan LCD dalam proses pembelajaran, nah LCD ini biasanya digunakan untuk persentase PPT materi, terus untuk prasarana ya itu tadi lab microteaching itu digunakan pada saat makul microteaching kita dilatih untuk mengajar.”¹²

Selain salah satu mahasiswa prodi PAI TP.1 Nurmukfida juga mengemukakan pendapatnya tentang pemanfaatan LCD sebagai media pembelajaran. Nurmukfida berpendapat bahwa:

“Sarana seperti LCD proyektor biasanya digunakan untuk presentasi, diskusi, dan pemutaran video pembelajaran dan menurutku membantu banget i itu LCD sih kalau misal persentaseki lebih gampang kurasa menjelaskan kalau pakeki LCD”.

selanjutnya ahmad jima juga mengemukakan pendapatnya terkait pemanfaatan LCD dalam proses pembelajaran, ia mengemukakan keunggulan dari penggunaan LCD. Ahmad jika berpendapat bahwa:

“Salah satu contoh pemanfaatan sarana itu seperti pemanfaatan LCD pada saat perkuliahan. Nah LCD itu sendiri paling sering digunakan untuk persentase PPT oleh mahasiswa dan kadang juga dosen yang gunakan untuk menjelaskan materi, intinya kalau pake LCD lebih memudahkan dosen untuk mengajar dan memudahkan mahasiswa untuk memahami materi yang diajarkan dosen. Menurut ku na menurutku”.

Penggunaan LCD proyektor dalam proses pembelajaran juga dinilai dapat membantu efektivitas pembelajaran, hal itu sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Muhammad Taswin. Ia berkata bahwa:

¹²Muhammad Taswin Syukri, Mahasiswa Prodi PAI TP.1, “Wawancara”, Gedung Dosen Lt.2.

“Menurut saya cukup efektif. Saat dosen menggunakan media seperti power point dengan proyektor, saya lebih mudah memahami. Tapi kalau hanya pakai papan tulis saja, kadang kurang menarik, apalagi untuk materi yang butuh visual”

Selanjutnya Erwin juga menambahkan bahwa pemanfaatan LCD selain dapat membantu efektivitas juga membuat pembelajaran lebih efektif. Erwin berkata bahwa:

“Menurut saya proses pembelajaran lebih efektif kalau pake LCD karena kita bisa lihat langsung materi di PPT yang ditayangkan melalui LCD selain itu lebih efisien juga karena kita tidak perlu berlama-lama mencatat materi tinggal foto materi lalu mencatat poin pentingnya saja”.

Namun beberapa responden juga menyampaikan adanya beberapa kendala berupa jumlah LCD proyektor yang terbatas sehingga pemanfaatannya harus dilakukan secara bergiliran. Nurmadilah mengemukakan bahwa:

“Hambatan sebenarnya itu jadi tadi yang saya bilang paling menghambat karena kurangnya lcd jadi kadang terhambatki dalam proses pembelajaran, pengalaman saya itu pernah mau persentasekan ppt pembelajaran tapi karena tidak kebagianki jadi ditunda persentasete karena susah juga persentase kalau tidak pake LCD, ya tapi tetap jadi kuliah Cuma persentasenya saja ditunda.”

Pernyataan tersebut juga diperkuat hasil wawancara dengan pak Darwis selaku ketua Prodi PAI sekaligus dosen mata kuliah statistik, ia mengatakan bahwa:

“Ya hambatannya itu dikuantitasnya kayak LCD itukan jumlahnya masih terbilang sangat kurang dan pengalaman juga kadang pada saat mengajar itu kita butuh lcd tapi tidak kebagian karena kan banyak kelas ya yang butuh lcd sedangkan jumlah lcd itu belum bisa memenuhi jumlah kelas.”

Selain LCD, wifi kampus juga merupakan fasilitas yang sering dimanfaatkan oleh mahasiswa, terutama dalam mengakses jurnal atau referensi

secara daring di internet. Dalam wawancara dengan salah satu responden yakni Arfadinah, ia mengatakan bahwa:

“wifi itu juga paling sering saya gunakan dan sangat membantu ketika mahasiswa kehabisan kouta internet dan ada materi mau di cari di google nah kita bisa memanfaatkan wifi yang disediakan kampus.”

Ahmad jima juga menambahkan pendapatnya mengenai pemanfaatan wifi kampus yang dinilai sangat membantu terutama untuk mahasiswa akhir yang sedang dalam penyusunan skripsi sebagai tugas akhir. Ahmad jima mengemukakan bahwa:

“penggunaan wifi kampus apabila ada materi yang harus dicari di google, baik itu materi pembelajaran atau referensi jurnal apa lagi kita ini mahasiswa akhir butuh sekali yang namanya referensi dari internet kalau misal tidak ada bukunya di perpustakaan bisa download di internet pake wifi yang disediakan kampus.”

Selanjutnya Nurmadilah juga mengemukakan bahwa pemanfaatan wifi kampus dapat menambah efektivitas pembelajaran. Nurmadilah mengemukakan pendapatnya dengan menyatakan bahwa:

“Terus wifi juga menurutku bisa membantu efektivitas pembelajaran contohnya kalau sementara persentase temanta atau sementara menjelaskan dosenya terus kurang pahamki bisa ki cari di internet penjelasan tambahan dengan bantuan wifi ya meskipun bisa jaki bertanya sama dosen tapi bagus juga kalau cariki di internet untuk tambah-tambah pemahamanta to.”

Selain itu salah satu mahasiswa yang juga menjadi informan dalam penelitian ini yaitu Erwin, mahasiswa prodi PAI TP.1 Angkatan Tahun 2020 yang saat ini sedang mengerjakan tugas akhir, ia mengatakan bahwa:

“Saya paling sering pakai wifi kampus dan perpustakaan. Apalagi semenjak menyusun skripsi itu salah satu sarana dan prasarana yang paling

membantu karna kan wifi yang ada di perpustakaan itu lancar sekali jadi kadang ke perpustakaan bukan untuk cari buku tapi untuk pake wifi cari referensi di internet”.

Selanjutnya perpustakaan, perpustakaan juga menjadi salah satu prasarana yang sering dimanfaatkan mahasiswa. Perpustakaan di STAIN Majene disediakan agar mahasiswa dapat mencari literatur ataupun referensi baik itu untuk tugas perkuliahan ataupun tugas akhir. Muhammad Taswin mengemukakan pendapatnya mengenai pemanfaatan perpustakaan. Ia mengatakan bahwa:

“Ada juga perpustakaan, perpustakaan itu dimanfaatkan untuk mahasiswa yang ingin baca-baca buku, terus cari materi pembelajaran, terus cari referensi buku apalagi kita ini mahasiswa akhir seringki ke perpustakaan cari referensi, apa lagi di perpustakaan itu lumayan banyak mi buku meskipun tidak lengkap tapi setidaknya ada disediakan untuk setiap jurusan dan lumayan tertata bukunya sih menurutku kek terpisah i buku pendidikan, buku hukum ya intinya lumayan bagusji perpustakaan.”

Selain itu, Nurmuksida mahasiswa prodi PAI TP.1 Angkatan Tahun 2020 yang juga menjadi informan pada penelitian ini juga mengemukakan pendapatnya mengenai pemanfaatan perpustakaan. Ia berkata bahwa:

“Terus kalau perpustakaan dimanfaatkan untuk mencari referensi tugas dan belajar kelompok dan bagusnya di perpustakaan itu disediakan pendingin ruangan makanya lebih nyaman kurasa belajar ataupun kerja tugas di perpustakaan.”

Nurmadilah juga mengemukakan bahwa perpustakaan menjadi salah satu prasarana yang sering ia gunakan. Ia juga menambahkan beberapa point plus dari fasilitas yang ada di perpustakaan STAIN Majene, yang dapat diakses oleh seluruh civitas akademika STAIN Majene, Nurmadilah mengemukakan bahwa:

“selama skripsianka paling seringki di perpustakaan sih hampir tiap hari. Selain ada buku-buku yang bisa dimanfaatkan bagus juga wifinya karena lancar i wifi disana ada juga AC jadi lebih nyamanki dan ada juga komputer yang na sediakan. Itu komputer di perpustakaan biasanya dimanfaatkan untuk mencari jurnal ataupun skripsi dari repository STAIN, jadi kalau mauki lihat

repositorynya ke perpustakaan saja, bisa juga lewat websitenya. Tapi kadang juga itu komputer digunakan oleh mahasiswa yang tidak ada laptopnya.”

Muhammad Armin selaku kasubag yang bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana juga menegaskan fungsi perpustakaan terutama bagi mahasiswa akhir. Ia mengemukakan bahwa:

“perpustakaan untuk cari referensi baik itu materi pelajaran atau untuk mahasiswa akhir itu kan paling banyak ke perpustakaan itu mahasiswa akhir yang susun skripsi to apalagi di perpustakaan itu sudah kami sediakan buku-buku untuk setiap jurusan jadi bukan Cuma untuk PAI saja tapi untuk semua jurusan ada semua buku-bukunya disana yang berkaitan sama jurusannya maksud saya.”

Salah satu prasarana yang juga menjadi fasilitas yang pokok dan mendukung jalannya proses pembelajaran adalah ruang kelas. Ruang kelas dijadikan sebagai tempat utama berlangsungnya proses pembelajaran, namun sering juga dimanfaatkan sebagai ruang belajar kelompok atau diskusi saat ruangan tersebut tidak digunakan untuk diskusi. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Erwin. Ia mengatakan bahwa:

“Ruang kelas ya digunakan sebagai tempat belajar kadang juga kalau ada tugas kelompok kadang kita gunakan ruang kelas yang kosong untuk kerja tugas.”

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pendapat dari Nurmukfida yang juga mengemukakan bagaimana ruang kelas di STAIN Majene itu digunakan.

Nurmukfida mengemukakan bahwa:

“Kalau ruang kelas ya seperti pada umumnya digunakan untuk kegiatan belajar tatap muka tapi kadang juga digunakan untuk kerja tugas sih misal ada tugas kelompok to biasakan cari ruang kelas yang kosong to untuk ditempati kerja tugas.”

Nurmadilah juga menambahkan pendapatnya mengenai kenyamanan ruang kelas yang digunakan saat proses pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Ia mengatakan bahwa:

“Ruang kelas alhamdulillah tidak pernah mki kekurangan meskipun awal semester masih sering berebutan dengan kelas lain tapi alhamdulillahnya semenjak sudah dibangun gedung kuliah TPD kita sudah jarang berebutan kelas dengan kelas lain ya masih kadang sih tapi kadang bukan karena tidak ada ruangan tapi lebih ke kita cari kelas yang ada Acnya. Kan kalau ada Acnya lebih nyamanki juga belajar.”

Muhammad taswin juga mengemukakan pendapat yang sama dengan nurmadilah yang berkaitan dengan pemanfaatan ruang kelas yang nyaman untuk belajar. Muhammad taswin mengemukakan bahwa:

“Ruang kelas pale juga yang merupakan prasarana yang didalamnya dilengkapi sarana seperti meja dan kursi, papan tulis itu juga fasilitas yang sering dan sangat bermanfaat apa lagi beberapa ruang kelas di STAIN Majene sekarang itu sudah dilengkapi fasilitas pendingin ruangan baik itu AC ataupun kipas angin yang dimana menurut saya itu berpengaruh juga terhadap konsentrasi belajar karena ya semakin nyaman tempat kita belajar semakin semangat pula kita belajarnya kan.”

Meskipun demikian Pak Darwis selaku ketua Prodi PAI menyampaikan bahwa kadang ruang kelas yang tersedia tidak cukup untuk digunakan semua kelas secara bersamaan. Ia mengatakan bahwa:

“ruang kelas juga sebenarnya sudah banyak yang tersedia yaa hanya saja belum memadai artinya apa jumlah mahasiswa dan jumlah kelas itu tidak seimbang kadang saya kalau kelas mahasiswa yang saya ajar tidak dapat ruangan saya arahkan ke ruang seminar ya padahal sebenarnya bukan itu ya fungsinya, tapi kan tidak ada salahnya difungsikan juga untuk sebagai ruang kelas ya selama sedang tidak digunakan.

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti dapatkan dari pak Armin selaku kasubag yang bertanggung jawab mengelola sarana dan prasarana di STAIN Majene ditemukan bahwa jumlah ruang kelas yang tersedia di STAIN Majene ada 33 kelas dengan 5 gedung perkuliahan.

Selanjutnya sarana dan prasarana yang disediakan khusus untuk mahasiswa jurusan tarbiyah dan keguruan baik itu prodi PAI maupun Prodi TBI (Tadris Bahasa Inggris) adalah laboratorium *microteaching*. Laboratorium *microteaching* adalah salah satu prasarana yang pernah digunakan oleh mahasiswa prodi PAI TP.1 Angkatan Tahun 2020 untuk latihan mengajar meskipun beberapa mahasiswa merasa pemanfaatannya belum maksimal. Muhammad taswin mengemukakan bahwa:

“Di laboratorium *microteaching*, saya pernah praktik mengajar, dan itu sangat bermanfaat sebagai simulasi sebelum PPL karena di ruang tersebut ada papan tulis digital yang bisa kita gunakan sebagai pengganti LCD dan itu pengalaman pertama saya menggunakannya, selain itu ada juga pengatur waktu biar saat praktik mengajar kita bisa tau berapa banyak waktu yang kita gunakan dan itu sangat membantu apa lagi untuk kita prodi PAI yang insya Allah akan jadi gurukan tentunya manajemen waktu saat mengajar itu perlu.”

Selanjutnya Arfadinah juga menambahkan pendapatnya mengenai pengalamannya memanfaatkan Laboratorium *Microteaching*. Ia mengatakan bahwa:

“Kalau lab *microteaching* ndak bisaka menjelaskan terlalu banyak karena menurutku masih kurang pengalamnku gunakan i to karena selama kuliah hampir 3 tahun disini baru satu kalika masuk tapi menurutku bagus itu lab kek ada beberapa fasilitas di dalam lab yang baruka pake kek papan tulis digital to ya mungkin seandainya ndk masukka di lab *microteaching* untuk praktek mengajar tidak akan pernahka pake yang namanya papan tulis digital.”

Nurmukfida juga menambahkan pendapatnya tentang pemanfaatan laboratorium *microteaching*. Nurmukfida menilai pemanfaatan laboratorium efektif untuk latihan mengajar utamanya untuk mahasiswa prodi PAI yang sedang mempersiapkan diri untuk menjadi guru. Ia mengemukakan bahwa:

“Terus anu juga pale ruang *microteaching* kemarin alhamdulillah nakasih ki kesempatan masuk padahal lamami selalu kuintip-intip iti ruangan karena kek banyak hal baru kulihat di dalam, dan menurutku lebih efektif i praktik mengajar di dalam dari ada di kelas biasa karena kan kalau di lab *microteaching* itu ada papan tulis digitalnya jadi tidak perlu maki lagi pinjam LCD karena adami itu yang dipake tampilkan media pembelajaranta, terus ada juga itu nasediakan timer/stopwach nah itu menurutku membantu juga jadi lebih ditau atur waktu mengajarta apalagi kan calon guruki rekeng ndk bolehki itu sembarangan gunakan waktu mengajarta. Ituji keknya panjang sekalimi kubilang intinya efektif i latihan mengajar di Lab *microteaching*.”

Secara umum dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran di STAIN Majene khususnya pada prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) TP.1 Angkatan Tahun 2020 sudah cukup baik. Seluruh fasilitas yang tersedia dimanfaatkan sesuai kebutuhan, meskipun ada beberapa hambatan teknis seperti keterbatasan jumlah LCD, dan keterbatasan ruang kelas masih perlu mendapatkan perhatian lebih.

2. Pembahasan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran mahasiswa program studi pendidikan agama islam (PAI) TP.1 Angkatan Tahun 2020 di Sekolah tinggi agama Islam (STAIN) Majene. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa prodi PAI TP.1 Angkatan Tahun 2020, ketua prodi PAI dan Kasubag dapat diketahui bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana berjalan secara aktif meskipun terdapat beberapa kendala teknis dalam pelaksanaannya. Secara umum sarana dan prasarana telah digunakan sesuai fungsinya serta mendukung kelangsungan proses pembelajaran.

Pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk utama, yaitu: (1) sarana belajar langsung seperti LCD proyektor, papan tulis, dan perangkat digital lainnya; (2) sarana pendukung seperti

jaringan internet dan perpustakaan; dan (3) prasarana seperti ruang kelas dan laboratorium *microteaching*. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyono bahwa sarana dan prasarana pembelajaran berfungsi optimal apabila dimanfaatkan sesuai perannya masing-masing untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Di STAIN Majene tepatnya prodi PAI TP.1 Angkatan Tahun 2020, bentuk pemanfaatan ini tercermin melalui berbagai fasilitas yang telah digunakan mahasiswa maupun dosen untuk mendukung proses pembelajaran.

Sarana seperti LCD proyektor menjadi salah satu media pembelajaran yang paling banyak dimanfaatkan oleh mahasiswa dan dosen dalam proses pembelajaran. Fasilitas ini dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk menampilkan materi dalam bentuk *powerpoint*, menayangkan video pembelajaran, dan mendukung diskusi kelas. Seperti yang disampaikan oleh Muhammad Taswin, LCD digunakan baik oleh dosen maupun mahasiswa untuk presentasi materi pembelajaran. Nurmukfida dan Ahmad Jima juga menambahkan bahwa pemanfaatan LCD memudahkan mahasiswa memahami materi yang bersifat visual dan interaktif.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Hasan dkk dalam bukunya bahwa belajar adalah proses memperoleh pengetahuan. Perlu kerja keras dan terkadang membuat peserta didik frustrasi dan bosan, sehingga kehilangan perhatiannya pada suatu kegiatan pembelajaran. Dalam konteks ini, penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk menarik perhatian peserta didik dan membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan juga efektif.¹³ Temuan penelitian ini juga mengindikasikan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran. Salah satu indikator efektivitas tersebut adalah

¹³Muhammad Hasan dkk, *Media Pembelajaran*, (Cet.1; Tahta Media Group: Klaten, 2021), h. 2

meningkatnya minat belajar, keterlibatan aktif dalam diskusi, serta pemahaman terhadap materi pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh Sadiman yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan dengan tepat akan mampu merangsang perhatian, pikiran, dan minat belajar peserta didik, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna

Selain itu diperkuat juga dengan temuan Putri Imanuela dalam jurnalnya terkait pemanfaatan LCD proyektor dalam pembelajaran. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan LCD proyektor meningkatkan motivasi belajar siswa, fokus, serta partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Visualisasi materi melalui gambar dan video memudahkan siswa memahami konsep yang diajarkan dibandingkan metode ceramah konvensional. Selain itu, siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam diskusi serta memiliki inisiatif untuk mencari informasi tambahan di luar kelas.¹⁴ Dengan demikian pemanfaatan sarana LCD proyektor sebagai media pembelajaran dapat mendukung efektivitas pembelajaran sehingga dapat disimpulkan bahwa sarana LCD proyektor di STAIN Majene khususnya prodi PAI TP.1 Angkatan Tahun 2020 sudah dimanfaatkan sebagaimana fungsinya meskipun penggunaannya masih terbatas karena jumlah ketersediaannya yang belum sebanding dengan kebutuhan kelas.

Selain LCD proyektor sarana wifi kampus juga dimanfaatkan secara aktif oleh mahasiswa terutama untuk mengakses jurnal, literatur online dan referensi skripsi. Mahasiswa seperti Arfadinah, Ahmad Jima dan Nurmadilah menyebutkan bahwa wifi sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran. Terutama saat materi harus dicari melalui internet atau ketika menyusun tugas akhir. Hal ini menunjukkan pentingnya fasilitas digital dalam pembelajaran di era modern. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Arifin Putry Yusof ditemukan bahwa

¹⁴Putri Imanuela, "Qualitative Study on The Implementation Of Visual Projector Media in Students' Learning Motivation", *Jurnal Teknologi Pendidikan* 27 No. 1, (2025) h. 1.

penggunaan internet memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik peserta didik. Internet membuka akses ke berbagai informasi, pengetahuan, dan sumber belajar yang luas, sehingga meningkatkan peluang pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Internet juga menyediakan berbagai konten yang dapat digunakan siswa untuk belajar atau memperdalam pemahaman mereka.¹⁵

Lembaga pendidikan perlu memastikan tersedianya layanan internet yang memadai di sekolah ataupun perguruan tinggi masing-masing agar siswa/mahasiswa dapat memenuhi kebutuhan informasinya. Perguruan tinggi juga perlu membantu mahasiswa memanfaatkan internet untuk mendukung pencapaian akademik yang positif. Selain itu temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Zunia Faradina Ikrima dkk dalam jurnalnya. Hasil penelitiannya menunjukkan fasilitas WiFi kampus yang memadai memiliki peran strategis dalam mendukung aktivitas akademik mahasiswa. Dengan akses internet yang lancar, mahasiswa dapat lebih mudah mengakses jurnal, buku elektronik, dan sumber belajar lainnya. Di era digital ini, kecepatan dan kestabilan koneksi internet menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran dan motivasi belajar mahasiswa.¹⁶ Hal ini menunjukkan bahwa wifi yang disediakan kampus di STAIN Majene sudah dimanfaatkan dengan baik oleh mahasiswa prodi PAI TP, 1 Angkatan Tahun 2020.

Tidak hanya wifi, perpustakaan juga merupakan salah satu prasarana yang digunakan secara langsung dalam pembelajaran. Perpustakaan merupakan bagian dari sarana dan prasarana pendidikan yang sangat vital dalam menunjang proses

¹⁵Arifin Putry Yusof, "internet Usage and Academic Performance of Secondary School Students in Indonesia", *Stratford Peer Reviewed Journals and Book Publishing Journal of Education* 5 No. 2, (2022) h. 27

¹⁶Zunia Faradina Ikrima dkk, "The Influence of Campus Wifi Facilities On Students Learning Motivation in State University Surabaya", *Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation* 1 No.2, (2024) h. 1

pembelajaran di perguruan tinggi. Sebagai pusat sumber belajar, perpustakaan tidak hanya menyediakan buku-buku referensi, tetapi juga berperan dalam membentuk budaya akademik yang kuat, mendorong kemandirian belajar, serta meningkatkan literasi dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Di STAIN Majene perpustakaan juga merupakan salah satu sarana dan prasarana yang intens dimanfaatkan oleh mahasiswa. Perpustakaan digunakan untuk mencari referensi, membaca buku, hingga belajar kelompok. Disediakan pula komputer, AC, dan jaringan wifi di dalam ruang perpustakaan, yang membuat suasana belajar lebih nyaman dan mendukung. Pendapat ini disampaikan oleh beberapa mahasiswa seperti Nurmukfida dan Nurmadilah, serta dikonfirmasi oleh Armin selaku admin sarpras. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurnida Usholicchah, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa suatu lembaga pendidikan tidak dapat beroperasi dengan baik tanpa dukungan sumber belajar yang diperlukan oleh guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dalam hal ini perpustakaan.

Peran perpustakaan di sekolah/perguruan tinggi sangat penting sebagai pusat sumber belajar bagi guru/dosen dan siswa/mahasiswa. perpustakaan merupakan bagian dari suatu organisasi yang berfungsi sebagai tempat menyimpan koleksi buku yang digunakan untuk meningkatkan sumber belajar yang disediakan untuk dibaca, dipelajari, dan menjadi referensi.¹⁷ Perpustakaan merupakan sumber belajar utama dan penting. Pemanfaatan perpustakaan sangat bermanfaat untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁸ Dengan demikian pemanfaatan perpustakaan di STAIN Majene bukan hanya berbasis kebutuhan

¹⁷Nurnida Usholicchah, "Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar", *Journal of Law, Administration, and Social Science* 4 No.4, (2024) h. 614.

¹⁸Minawati Iyok, "Optimalisasi Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 08 Marong", *Journal Homepage* 10 No. 2, (2021) h. 153.

tetapi juga mencerminkan pemanfaatan yang tepat sesuai fungsinya dalam mendukung kualitas perguruan tinggi.

Selain itu prasarana seperti ruang kelas, laboratorium *microteaching* dan fasilitas pendukung lainnya juga dimanfaatkan secara aktif. Ruang kelas tidak hanya digunakan untuk perkuliahan tetapi juga untuk kerja kelompok saat ruangan tersebut tidak digunakan. Fasilitas seperti AC, kipas angin, dan kursi-meja belajar turut berkontribusi terhadap kenyamanan dan konsentrasi belajar mahasiswa. Taswin dan Nurmadilah menyebut bahwa kenyamanan ruang kelas memengaruhi semangat dan konsentrasi belajar .

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pomarida Simbolong dalam penelitiannya ditemukan bahwa salah satu faktor yang terbukti memengaruhi konsentrasi belajar adalah faktor lingkungan. Suasana lingkungan belajar seperti keadaan ruang kelas yang nyaman dapat menjadi pendorong bagi mahasiswa untuk lebih berkonsentrasi dalam belajar. Dengan lingkungan yang kondusif, konsentrasi belajar akan meningkat dan dapat mendorong mahasiswa untuk memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik.¹⁹ Dengan demikian, pemanfaatan ruang kelas yang optimal di STAIN Majene merupakan bagian penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran, karena secara langsung menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman. Pemanfaatan tersebut tidak hanya menunjukkan keberadaan prasarana yang memadai, tetapi juga bahwa ruang kelas digunakan sesuai dengan fungsinya, yang berdampak positif pada kenyamanan dan fokus belajar mahasiswa.

¹⁹Pomarida Simbolon, "Learning Environment with the Learning Concentration on Students", *Proceeding International Conference on Religion, Science and Education 1*, (2022) h. 110.

Selanjutnya laboratorium *microteaching*, Laboratorium *microteaching* adalah tempat atau ruang khusus yang digunakan untuk melatih keterampilan mengajar mahasiswa calon guru dalam skala kecil sebelum mereka diterjunkan ke lapangan. Laboratorium ini didesain untuk menjadi ruang latihan bagi mahasiswa calon guru dalam mengembangkan keterampilan mengajar secara terstruktur, sistematis, dan realistis. Di STAIN Majene laboratorium *microteaching* dimanfaatkan mahasiswa prodi PAI TP.1 Angkatan Tahun 2020 untuk praktik mengajar sebelum melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Meskipun belum maksimal digunakan oleh semua mahasiswa, tetap dinilai efektif untuk melatih keterampilan mengajar, khususnya bagi calon guru. Beberapa mahasiswa seperti Taswin, Arfadinah, dan Nurmukfida mengakui bahwa praktik di laboratorium ini memberi pengalaman langsung dalam pengelolaan kelas, penggunaan media digital, dan manajemen waktu saat mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik yang menyatakan bahwa laboratorium *microteaching* harus memberikan pengalaman nyata dalam kegiatan praktik mengajar, karena di situlah mahasiswa dapat berlatih, menguji diri, dan mendapatkan koreksi yang membangun. Pemanfaatan laboratorium *microteaching* juga menunjukkan bahwa mahasiswa lebih siap menghadapi praktik lapangan karena sudah familiar dengan situasi kelas mini, baik dari sisi komunikasi, penggunaan media ajar, pengelolaan kelas, maupun evaluasi pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat mulyasa yaitu Laboratorium *microteaching* memungkinkan mahasiswa melakukan praktik mengajar secara langsung dan mendapatkan umpan balik dari dosen maupun teman sejawat, sehingga mereka dapat merefleksikan dan meningkatkan teknik mengajarnya. Jika mahasiswa menggunakan lab *microteaching* untuk simulasi praktek mengajar, menggunakan fasilitas seperti papan tulis digital dan timer, serta menerima umpan balik, maka

itu artinya lab telah dimanfaatkan sebagaimana fungsinya: meningkatkan keterampilan mengajar secara bertahap dan profesional. Dari sini dapat kita simpulkan pemanfaatan laboratorium microteaching oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam TP.1 di STAIN Majene menunjukkan bahwa fasilitas tersebut digunakan sesuai fungsinya, yaitu sebagai sarana simulasi mengajar, refleksi, dan pengembangan profesional yang memberikan dampak signifikan terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa.

Berdasarkan Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi tidak hanya dinilai dari jumlah ketersediaannya, tetapi juga dari aksesibilitas dan penggunaannya oleh seluruh civitas akademika. Dalam konteks STAIN Majene, meskipun jumlah LCD proyektor belum sebanding dengan kebutuhan seluruh kelas, mahasiswa tetap dapat memanfaatkannya secara bergantian, tanpa menghambat proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan yang berjalan saat ini sudah memenuhi fungsi dasarnya sebagai alat bantu pengajaran yang efektif.

Pemanfaatan yang baik tentunya tidak terlepas dari dukungan institusi dalam menyediakan dan merawat sarana-prasarana. Beberapa responden menyampaikan bahwa kampus telah mulai membangun gedung baru dan memperbaiki fasilitas yang rusak, termasuk ruang perkuliahan dan jaringan internet. Seperti yang disampaikan beberapa informan bahwa “Kampus mulai membangun gedung-gedung baru, tentunya itu salah satu langkah awal untuk memenuhi kebutuhan belajar.” Hal ini menunjukkan adanya perhatian kampus terhadap perbaikan dan

peningkatan kualitas fasilitas pembelajaran sebagai bentuk komitmen terhadap mutu pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara umum dari hasil wawancara yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran di STAIN Majene khususnya pada prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) TP.1 Angkatan Tahun 2020 sudah cukup baik. Seluruh fasilitas yang tersedia dimanfaatkan sesuai kebutuhan. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa prodi PAI TP.1 Angkatan Tahun 2020, ketua prodi PAI dan kasubag ditemukan bahwa sarana seperti LCD proyektor dimanfaatkan oleh mahasiswa dan dosen dalam proses pembelajaran. Fasilitas ini dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk menampilkan materi dalam bentuk *powerpoint* , menayangkan video pembelajaran, dan mendukung diskusi kelas. pemanfaatan sarana LCD proyektor sebagai media pembelajaran dapat mendukung efektivitas pembelajaran sehingga dapat disimpulkan bahwa sarana LCD proyektor di STAIN Majene khususnya prodi PAI TP.1 Angkatan Tahun 2020 sudah dimanfaatkan sebagaimana fungsinya meskipun penggunaannya masih terbatas karena jumlah ketersediaannya yang belum sebanding dengan kebutuhan kelas.

Selanjutnya pemanfaatan wifi kampus, wifi kampus juga dimanfaatkan secara aktif oleh mahasiswa terutama untuk mengakses jurnal, literatur online dan referensi skripsi. Mahasiswa seperti Arfadinah, Ahmad Jima dan Nurmadilah menyebutkan bahwa wifi sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran. Terutama saat materi harus dicari melalui internet atau ketika menyusun tugas akhir. Hal ini menunjukkan bahwa wifi yang disediakan kampus di STAIN Majene sudah dimanfaatkan dengan baik oleh mahasiswa prodi PAI TP, 1

Angkatan Tahun 2020. Selain itu perpustakaan juga merupakan salah satu sarana dan prasarana yang intens dimanfaatkan oleh mahasiswa.

Perpustakaan digunakan untuk mencari referensi, membaca buku, hingga belajar kelompok. Disediakan pula komputer, AC, dan jaringan wifi di dalam ruang perpustakaan, yang membuat suasana belajar lebih nyaman dan mendukung. Perpustakaan merupakan sumber belajar utama dan penting. Pemanfaatan perpustakaan sangat bermanfaat untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian pemanfaatan perpustakaan di STAIN Majene bukan hanya berbasis kebutuhan tetapi juga mencerminkan pemanfaatan yang tepat sesuai fungsinya dalam mendukung kualitas perguruan tinggi.

Selanjutnya pemanfaatan ruang kelas, Ruang kelas tidak hanya digunakan untuk perkuliahan tetapi juga untuk kerja kelompok saat ruangan tersebut tidak digunakan. Fasilitas seperti AC, kipas angin, dan kursi-meja belajar turut berkontribusi terhadap kenyamanan dan konsentrasi belajar mahasiswa. Taswin dan Nurmadilah menyebut bahwa kenyamanan ruang kelas memengaruhi semangat dan konsentrasi belajar. Dengan demikian, pemanfaatan ruang kelas yang optimal di STAIN Majene merupakan bagian penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran, karena secara langsung menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman. Pemanfaatan tersebut tidak hanya menunjukkan keberadaan prasarana yang memadai, tetapi juga bahwa ruang kelas digunakan sesuai dengan fungsinya, yang berdampak positif pada kenyamanan dan fokus belajar mahasiswa.

Di STAIN Majene laboratorium *microteaching* dimanfaatkan mahasiswa prodi PAI TP.1 Angkatan Tahun 2020 untuk praktik mengajar sebelum melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Meskipun belum maksimal

digunakan oleh semua mahasiswa, tetap dinilai efektif untuk melatih keterampilan mengajar, khususnya bagi calon guru. Beberapa mahasiswa seperti Taswin, Arfadinah, dan Nurmukfida mengakui bahwa praktik di laboratorium ini memberi pengalaman langsung dalam pengelolaan kelas, penggunaan media digital, dan manajemen waktu saat mengajar. Dari sini dapat kita simpulkan pemanfaatan laboratorium *microteaching* oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam TP.1 di STAIN Majene menunjukkan bahwa fasilitas tersebut digunakan sesuai fungsinya, yaitu sebagai sarana simulasi mengajar, refleksi, dan pengembangan profesional yang memberikan dampak signifikan terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini dapat disampaikan beberapa saran sebagai bahan masukan sebagai berikut:

1. Pihak STAIN Majene:
 - a) Disarankan untuk meningkatkan jumlah LCD proyektor agar tidak terjadi keterbatasan dalam penggunaannya di setiap kelas. Mengingat pentingnya media visual dalam pembelajaran, penambahan LCD akan menunjang efektivitas penyampaian materi.
 - b) Perlu dilakukan pemerataan fasilitas pembelajaran di seluruh ruang kelas, khususnya dalam hal koneksi internet (WiFi), agar seluruh mahasiswa mendapatkan akses informasi dan referensi yang setara.
 - c) Kampus juga perlu menambah fasilitas di laboratorium *microteaching* dan memperluas ruangnya agar dapat dimanfaatkan secara optimal

oleh mahasiswa pada mata kuliah praktik mengajar lainnya, bukan hanya menjelang PPL.

- d) Perpustakaan kampus perlu ditingkatkan, baik dari segi koleksi buku fisik maupun akses ke e-book dan jurnal digital, agar mahasiswa memiliki sumber belajar yang lebih lengkap dan bervariasi.

2. Dosen STAIN Majene:

- a) Diharapkan lebih aktif memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia, seperti LCD dan perpustakaan serta laboratorium microteaching, dalam proses pembelajaran guna menarik minat belajar mahasiswa dan meningkatkan pemahaman materi.
- b) Disarankan untuk mengintegrasikan pembelajaran berbasis digital sebagai bagian dari upaya pembelajaran modern yang lebih interaktif dan kontekstual

3. Seluruh Mahasiswa STAIN Majene:

- a) Mahasiswa diharapkan dapat memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia, seperti WiFi kampus, perpustakaan, dan ruang microteaching, untuk menunjang proses belajar yang lebih mandiri dan efektif.
- b) Mahasiswa juga perlu memiliki kesadaran untuk menjaga dan merawat fasilitas pembelajaran, sehingga dapat dimanfaatkan bersama secara berkelanjutan.

4. Bagi peneliti selanjutnya:
 - a) Diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam, misalnya dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur sejauh mana pengaruh pemanfaatan sarana dan prasarana terhadap hasil belajar mahasiswa.
 - b) Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas objek penelitian ke jurusan lain di STAIN Majene agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Wibowo, *Hubungan Lingkungan Kampus Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta*, Humanika Vol. 16 No. 1, (September 2016).
- Akib, D Muh, “Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik”, *Al- ishlah Jurnal Pendidikan Islam* 19 No.1, (Pare-pare: 2021).
- Apriani, Leni dkk, “Tingkat Kepercayaan Diri dan Keterampilan Microteaching”, *Edu Sportivo* 1 (1), (2020).
- Apriani, Leni dkk, “Tingkat Kepercayaan Diri dan Keterampilan Microteaching”, *Edu Sportivo* 1 (1), (2020).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).
- Awaliah, Fuji dkk, “Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta”, *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09 Nomor 03, (2024).
- Bararah, Isnawardatul, “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran”, *Mudarrisuna* 10, No. 2, (Juni: 2020).
- Buku Saku Mahasiswa; Pedoman, aturan dan ketentuan dalam lingkungan kampus, (Tahun 2019).
- Danuarta, Hari Septian, “Pengaruh Ketersediaan Sarana dan Prasarana dalam Proses Pembelajaran”, *Jurnal Of Education* 4 No. 2, (2024).
- Darwis, dkk. “Korelasi Nilai Indeks Prestasi Kumulatif dengan Peningkatan hafalan Al’Quran Mahasiswa Program Studi PAI STAIN Majene”, *Jurnal el- Fakhru* Vol. 1 No. 1, (2021).
- Fadhallah, *Wawancara*, (Cet.1., Jakarta timur: Ikatan Penerbit Indonesia, 2021).
- Fajri, Umratul, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Bantaeng*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, (2019).
- Fardiana, Intan, “Penerapan *Riyadhah* Dalam Peningkatan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Thoriqul Huda Kandangan Kedondong Kebonsari Madiun”, *skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020).
- Hasan, Muhammad dkk, *Media Pembelajaran*, (Cet.1; Tahta Media Group: Klaten, 2021).
- ¹Ibid, h. 293
- Ikrima, Zunia Faradina dkk, “The Influence of Campus Wifi Facilities On Students Learning Motivation in State University Surabaya”, *Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation* 1 No.2, (2024).
- Imanuela, Putri, “Qualitative Study on The Implementation Of Visual Projector Media in Students' Learning Motivation”, *Jurnal Teknologi Pendidikan* 27 No. 1, (2025).
- Indrawan, Irjun, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2015).
- Islamiah, Nurul dkk, “Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Sebagai Pendukung Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar”, *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 2 No. 1, (2024).
- Iyok, Minawati, “Optimalisasi Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 08 Marong”, *Journal Homepage* 10 No. 2, (2021).

- Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya: *Edisi Keluarga*, (Surabaya: HALIM, 2013).
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama, 2019).
- Khalik, Agung Sio dkk, "Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran di SD Negeri 1 Nggunggala Kecamatan Slompu Kabupaten Buton Selatan", *Pinisi Journal of Healt & Sport Science*, (2021).
- Legiwati, Nanik "Pengaruh Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Smpn 3 Grati Satap Kabupaten Pasuruan", *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI) 10 No 2*, (2016).
- Moleong, Lexy J, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Cet 1; Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2022).
- Nopida, Suci dkk, "Pengaruh Sarana Prasarana terhadap Kelancaran Proses Belajar Mengajar di MA Darul Ikhlas", *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam Volume 2, Nomor 1*, (2025).
- Onsu, Indra Foreman dkk., *Analisis Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi Camat Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa*, *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, Vol. 3, (2019).
- Purnamaningsih, Ine Rahayu, "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran", (Cet. 1; Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020).
- Rizky, Widya Alfa, "Problematika Administrasi Sarana dan Prasarana pada Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia", *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam 2 Nomor 6*, (2024).
- Sahir, Syafrida Hafni, *Metodologi Penelitian*, (Cet. 1; Jogja: KBM Indonesia, 2021).
- Santoso, Try Riduwan dan Dena Putri, "Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran di SDN 1 Maparah Ciamis", *Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 3 No. 2*, (Ciamis: 2020).
- Saputra, Alat Lutfi Gesang dan Agus Sriyanto, Teori Manajemen Sarana dan Prasarana, *JMPI: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam 1 No. 1*, (2021).
- Sarosa, Samiaji, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pt. Kanisius, 2021).
- Simbolon, Pomarida, "Learning Environment with the Learning Concentration on Students", *Proceeding International Conference on Religion, Science and Education 1*, (2022).
- Sobry, M. dan Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif*, (Holistica Lombok, 2022).
- Sonda, Sandi Hesti dkk, "Faktor-faktor Loyalitas Peagawai di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara", *Jurnal Emba 7 NO. 1* (2019).
- Sulfiani dkk, "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti 10 No.4*, (2023) h. 928
- Sutisna, Nadia Widha dan Anne Effane, "Fungsi Manajemen Sarana Dan Prasarana", *Karimah Tauhid 1 No. 2*, (2022).
- Timpal, Cornelia, "Manajemen Berbasis Sekolah", (Cet. 1; Jawa Barat: CV Mega Press Nusantara, 2024), h.
- Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 Ayat 1.
- Usholicchah, Nurnida, "Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar", *Journal of Law, Administration, and Social Science 4 No.4*, (2024).

Yusof Arifin Putri, "internet Usage and Academic Performance of Secondary School Students in Indonesia", *Stratford Peer Reviewed Journals and Book Publishing Journal of Education* 5 No. 2, (2022).

LAMPIRAN

Lampiran. 2 Ruang Kelas S2



Lampiran. 1 Ruang Kelas S1



**Lampiran. 3 ruang observasi
microtiching**



**Lampiran. 4 labolatorium
microtiching**



Lampiran. 5 perpustakaan



Lampiran. 6 Wifi Kampus



Lampiran. 7 gedung gedung kampus



Lampiran. 8 wawancara dengan mahasiswa dan dosen

Lampiran. 9 Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara : 1
 Narasumber : Muhammad Taswin
 Lokasi : Gedung Dosen Lt.2

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut anda apakah sarana belajar yang disediakan kampus dalam menunjang proses pembelajaran sudah memadai?	Belum, masih ada beberapa sarana yang menurut saya kurang. Contohnya saja LCD yang dimana LCD itu salah satu sarana yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran namun kadang kita masih tidak kebagian karena ketersediaannya masih kurang sedangkan kelas yang ingin menggunakan LCD banyak.
2	Apakah prasarana kampus sudah memadai untuk menunjang proses pembelajaran?	Kalau masalah prasarana menurut saya sudah cukup memadai hanya saja lab microteachingnya menurut saya perlu ditambah, karena lab itu digunakan untuk praktek mengajarnya khususnya di prodi PAI. Ruangnya hanya satu sedangkan prodi PAI untuk angkatan 2020 itu ada 7 kelas.
3	Apa saja jenis sarana dan prasarana pembelajaran yang sering Anda gunakan selama perkuliahan?	Yang paling sering saya gunakan itu papan tulis, LCD proyektor, serta internet kampus untuk mengakses jurnal atau referensi. Selain itu, perpustakaan juga sering saya kunjungi, terutama untuk menyelesaikan tugas-tugas. Ruang kelas pale juga yang merupakan prasarana yang didalamnya dilengkapi sarana seperti meja dan kursi, papan tulis itu juga fasilitas yang sering dan sangat bermanfaat apa lagi beberapa ruang kelas di STAIN Majene sekarang itu sudah dilengkapi fasilitas pendingin ruangan bai itu AC ataupun kipas angin yang dimana menurut saya itu berpengaruh juga terhadap konsentrasi belajar karena ya semakin nyaman tempat kita belajar semakin semangat pula kita belajarnya kan.
4	Apa saja bentuk pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran di kampus?	Bentuk pemanfaatannya itu seperti penggunaan LCD dalam proses pembelajaran, nah LCD ini biasanya digunakan untuk persentase PPT materi, terus untuk prasarana ya itu tadi lab microteaching itu digunakan pada saat makul microteaching kita dilatih untuk mengajar. Selanjutnya ada juga perpustakaan, perpustakaan itu dimanfaatkan untuk mahasiswa yang ingin baca-baca buku, terus cari materi pembelajaran, terus cari referensi buku apalagi kita ini mahasiswa akhir seringki ke perpustakaan cari referensi, apa lagi diperpus itu lumayan banyak mi buku meskipun tidak lengkap tapi setidaknya adami nasediakan untuk setiap jurusan dan lumayan tertatai bukunya sih menurutku kek terpisah i buku pendidikan, buku hukum ya intinya lumayan

		bagusji perpus.
5	Bagaimana Anda memanfaatkan fasilitas seperti LCD proyektor, whiteboard, laboratorium microteaching, dan ruang kelas dalam proses pembelajaran?	LCD biasanya biasanya digunakan untuk persentase ppt selain itu dosen juga biasa pake menjelaskan materi dan menurut saya penggunaan LCD sangat membantu dalam penyampaian materi. Di laboratorium microteaching, saya pernah praktik mengajar, dan itu sangat bermanfaat sebagai simulasi sebelum PPL karena di ruang tersebut ada papan tulis digital yang bisa kita gunakan sebagai pengganti LCD dan itu pengalaman pertama saya menggunakannya, selain itu ada juga pengatur waktu biar saat praktik mengajar kita bisa tau berapa banyak waktu yang kita gunakan dan itu sangat membantu apa lagi untuk kita prodi PAI yang insya Allah akan jadi gurukan tentunya manajemen waktu saat mengajar itu perlu.
6	Bagaimana efektivitas pemanfaatan sarana dan prasarana yang anda sebutkan tadi dalam membantu pemahaman materi pembelajaran?	Menurut saya cukup efektif. Saat dosen menggunakan media seperti power point dengan proyektor, saya lebih mudah memahami. Tapi kalau hanya pakai papan tulis saja, kadang kurang menarik, apalagi untuk materi yang butuh visual.
7	Hambatan apa saja yang anda rasakan berkaitan dengan pemanfaatan sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran di kampus?	Hambatannya ya itu tadi karena kurangnya ketersediaan seperti LCD jadi kadang terhambatki untuk pake karena tidak kebagian. Dan untuk ruang microteaching itu saya hanya satu kali menggunakannya padahal kalau dipikir banyak mata kuliah yang berhubungan dengan mengajar tapi tidak dimanfaatkan di itu ruangan.
8	Menurut anda apa saja yang dilakukan kampus terkait dengan pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran?	Seperti yang kita lihat sekarang kampus mulai membangun gedung-gedung baru, tentunya itu salah satu langkah awal untuk memenuhi kebutuhan belajar.
9	Apa harapan Anda terhadap pihak kampus terkait peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran?	Saya berharap pihak kampus bisa lebih memperhatikan perawatan dan pemerataan fasilitas di semua kelas. Kalau bisa, setiap ruang kelas dilengkapi LCD dan koneksi internet yang stabil.

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara : 2
Narasumber : Erwin
Lokasi : Masjid Al-Mubaraq Passarang-Majene.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut anda apakah sarana belajar yang disediakan kampus dalam menunjang proses pembelajaran sudah memadai?	Belum, karena satu-satunya sarana yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran itu LCD sedangkan ketersediaannya masih sangat terbatas.
2	Apakah prasarana kampus sudah memadai untuk menunjang proses pembelajaran?	Kalau prasarana to menurutku sudah cukup memadai dikarenakan setidaknya kita sudah punya lab yang dapat digunakan untuk praktek dan selain itu ada perpustakaan sebagai tempat mencari referensi buku meskipun buku yang tersedia masih terbilang kurang.
3	Apa saja jenis sarana dan prasarana pembelajaran yang sering Anda gunakan selama perkuliahan?	Saya paling sering pakai wifi kampus dan perpustakaan. Apalagi semenjak menyusun skripsi itu salah satu sarana dan prasarana yang paling membantu karna kan wifi yang ada di perpus itu lancar sekali jadi kadang ke perpus bukan untuk cari buku tapi untuk pake wifi cari referensi di internet.
4	Apa saja bentuk pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran di kampus?	Beberapa bentuk pemanfaatan sarana dan prasarana seperti penggunaan LCD, lab microteaching yang digunakan mahasiswa untuk praktek dan perpustakaan.
5	Bagaimana Anda memanfaatkan fasilitas seperti LCD proyektor, whiteboard, laboratorium microteaching, dan ruang kelas dalam proses pembelajaran?	selama kuliah LCD itu sering digunakan untuk persentase, kalau whiteboard kadang digunakan dosen saat menjelaskan, laboratorium microteaching pernah saya gunakan sekali sebelum PPL di dalam kita praktek mengajar, terus ruang kelas ya digunakan sebagai tempat belajar kadang juga kalau ada tugas kelompok kadang kita gunakan ruang kelas yang kosong untuk kerja tugas.
6	Bagaimana efektivitas pemanfaatan sarana dan prasarana yang anda sebutkan tadi dalam membantu pemahaman materi pembelajaran?	Menurut saya proses pembelajaran lebih efektif kalau pake LCD karena kita bisa lihat langsung materi di PPT yang ditayangkan melalui LCD selain itu lebih efisien juga karena kita tidak perlu berlama-lama mencatat materi tinggal foto materi lalu mencatat poin pentingnya saja.
7	Hambatan apa saja yang anda rasakan berkaitan dengan pemanfaatan sarana dan prasarana dalam menunjang proses	Kalau dari segi teknis tidak adaji hambatan namun hambatannya itu dari segi kurangnya ketersediaannya.

	pembelajaran di kampus?	
8	Menurut anda apa saja yang dilakukan kampus terkait dengan pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran?	Saat ini kampus sudah memulai kembali membangun gedung baru yang dengar-dengar katanya gedung yang akan dibangun itu berupa laboratorium SMART yang tentunya nanti akan berguna dalam menunjang proses pembelajaran.
9	Apa harapan Anda terhadap pihak kampus terkait peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran?	Kalau saya harapannya kampus menyediakan buku-buku diperpustakaan lebih banyak, terus sediakan lab microteaching yang lebih luas biar dalam satu kelas bisa masuk secara bersamaan karena pengalaman kemarin itu dibagi dua karena kursinya tidak cukup spacenya juga sempit, dan yang paling utama itu kalau bisa LCDnya itu ditambah biar kita tidak perlu berebutan lagi pake LCD.

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara : 3
Narasumber : Arfadinah
Lokasi : Gedung Dosen Lt.2

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut anda apakah sarana belajar yang disediakan kampus dalam menunjang proses pembelajaran sudah memadai?	Menurut saya sudah cukup lengkap tapi belum mampu memenuhi kebutuhan mahasiswa. Mahasiswa di stain kan banyak namun sarana yang tersedia seperti salah satu sarana yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran itu hanya beberapa saja.
2	Apakah prasarana kampus sudah memadai untuk menunjang proses pembelajaran?	Kalau prasarana sudah cukup memadai seperti ruang kelas, sekarang itu ruang perkuliahan itu sudah banyak ada gedung alif, lam, mim dan yang paling bagus ruangnya itu TPD. Alhamdulillah memadai sih sekarang kalau waktu semester 3 4 itu masih seringki berebutan ruangan.
3	Apa saja jenis sarana dan prasarana pembelajaran yang sering Anda gunakan selama perkuliahan?	Yang paling sering digunakan itu ruang kelas, meja dan kursi, papan tulis, sama LCD ituji sih kalau khusus yang berhubungan sama pembelajaran to ya ituji. Owh anu juga pale wifi ya meskipun tidak terlalu lancar jaringannya.
4	Apa saja bentuk pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran di kampus?	Pemanfaatannya itu seperti memanfaatkan LCD dalam proses pembelajaran, kadang juga kita memanfaatkan buku-buku di perpustakaan sama wifi, wifi itu juga paling sering saya gunakan dan sangat membantu ketika mahasiswa kehabisan kuota internet dan ada materi mau di cari di google nah kita bisa memanfaatkan wifi yang disediakan kampus.
5	Bagaimana Anda	Kalau lcd sudah mi tadi kujawab to kalau papan tulis ya

	memanfaatkan fasilitas seperti LCD proyektor, whiteboard, laboratorium microteaching, dan ruang kelas dalam proses pembelajaran?	itu biasa menjelaskan dosen dengan bantuan papan tulis kadang kayak dosen itu menulis point penting dari materi pembelajaran di papan tulis sambil menjelaskan, meskipun pake LCD tetap juga ada beberapa dosen yang tetap menggunakan papan tulis, kalau lab microteaching ndak bisaka menjelaskan terlalu banyak karena menurutku masih kurang pengalamnku gunakan i to karena selama kuliah hampir 3 tahun disini baru satu kalika masuk tapi menurutku bagus itu lab kek ada beberapa fasilitas di dalam lab yang baruka pake kek papan tulis digital to ya mungkin seandainya ndk masukka di lab microteaching untuk praktek mengajar tidak akan pernahka pake yang namanya papan tulis digital.
6	Bagaimana efektivitas pemanfaatan sarana dan prasarana yang anda sebutkan tadi dalam membantu pemahaman materi pembelajaran?	Menurut saya pembelajaran yang menggunakan sarana dan prasarana seperti lcd, ruang kelas, perpustakaan, lab microteaching dan lain sebagainya itu sangat efektif membantu kita sebagai mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran misalnya, lcd bisa membuat pembelajaran lebih menarik, terus ruang kelas yang di dalmnya itu dilengkapi fasilitas yang memadai dapat menambah kenyamanan saat belajar. Yang penting pintar-pintarnya kita manfaatkan i dan dosen juga harus paham cara pemafaatannya supaya lebih optimal i.
7	Hambatan apa saja yang anda rasakan berkaitan dengan pemanfaatan sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran di kampus?	Mengenai hambatannya itu menurut saya dikuantitasnya atau jumlah sarana dan prasarana, seperti LCD, buku-buku di perpustakaan itu menurut saya masih kurang makanya jadi penghambat i kadang mauki gunakan LCD dalam proses pembelajaran tapi ndak kebagianki karena bukan Cuma kelasta yang gunakan tapi hampir semua kelas butuh LCD sedangkan LCD yang kampus sediakan itu masih terbilang sedikit.
8	Menurut anda apa saja yang dilakukan kampus terkait dengan pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran?	Kalau upaya yang terkait sama hambatan saya lihat belum ada sih karna dari semester 1 sampai sekarang semester akhir maki belum ada perubahan itu LCD selalu saja tidak cukup, tapi kalau bicara gedung saya lihat sementara ada pembangunan gedung baru tapi kurang tauka juga gedung untuk perkuliahan atau bukan, karena waktu semester awal itu sempatki juga kekurangan ruang kelas kadang berebutan ruangan sama kelas lain ya semoga gedung yang na bangun itu untuk ruang kelas supaya tidak berebutan ruanganmi lagi mahasiswa.
9	Apa harapan Anda terhadap pihak kampus terkait peningkatan sarana	Kalau saya to harapanku itu ruang microteaching jangan digunakan Cuma untuk makul microteaching, karena menurutku banyak makul yang praktek mengajarki

dan prasarana pembelajaran?	kayak pengelolaan pembelajaran, terus metode pembelajaran, bagusnya itu mulai dari semester 3 digunakan mi itu lab untuk latihan mengajar jangan Cuma sebelum terjun kelapangan untuk ppl jadi kurang maksimal i menurutku pemanfaatannya gitu lho masa satu kali ji digunakan padahal perlu banget i apa lagi kita ini calon guru to.
-----------------------------	--

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara : 4
Narasumber : Ahmad jima
Lokasi : Halaman Perpustakaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut anda apakah sarana belajar yang disediakan kampus dalam menunjang proses pembelajaran sudah memadai?	Menurut saya sarana pembelajaran yang disediakan oleh pihak kampus belum lengkap karena berdasarkan pengalaman yang telah saya lalui selama ini di kampus bahwa lcd yang disediakan masih sedikit sehingga banyak kelas lain yang tidak mendapatkan fasilitas dari kampus berupa lcd untuk menunjang proses pembelajaran.
2	Apakah prasarana kampus sudah memadai untuk menunjang proses pembelajaran?	Terkait prasarana kampus menurut saya cukup memadai, selain sudah disediakan ruang kelas untuk belajar, di dalam ruang kelas itu juga sudah di sediakan pendingin ruangan seperti AC ataupun kipas angin, dan itu membantu kita sebagai mahasiswa untuk lebih fokus saat pembelajaran berlangsung. Karena ya pasti dirasaji kalau panaski ndk bisaki fokus.
3	Apa saja jenis sarana dan prasarana pembelajaran yang sering Anda gunakan selama perkuliahan?	Salah satu contoh pemanfaatan sarana itu seperti pemanfaatan LCD pada saat perkuliahan. Nah LCD itu sendiri paling sering digunakan untuk persentase PPT oleh mahasiswa dan kadang juga dosen yang gunakan untuk menjelaskan materi, intinya kalau pake LCD lebih memudahkan dosen untuk mengajar dan memudahkan mahasiswa untuk memahami materi yang diajarkan dosen. Menurut ku na menurutku
4	Apa saja bentuk pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran di kampus?	Bentuk pemanfaatan sarana pembelajaran seperti penggunaan buku-buku diperpustakaan untuk menunjang mata kuliah, penggunaan lcd proyektor untuk memudahkan dosen maupun mahasiswa dalam memepersentasekan materi pembelajaran dan penggunaan wifi kampus apabila ada materi yang harus dicari di google, baik itu materi pembelajaran atau referensi jurnal apa lagi kita ini mahasiswa akhir butuh sekaliki yang namanya referensi dari internet kalau misal tidak ada bukunya di perpustakaan bisaki download di internet pake wifi yang disediakan kampus. Untuk prasarana

		seperti penggunaan ruang kelas dan penggunaan lab microteacing khususnya untuk jurusan tarbiyah dan keguruan ruang tersebut dimanfaatkan untuk latihan mengajar
5	Bagaimana Anda memanfaatkan fasilitas seperti LCD proyektor, whiteboard, laboratorium microteaching, dan ruang kelas dalam proses pembelajaran?	Samaji itu tadi kubilang sebelumnya, Lcd untuk persentase, ruang kelas untuk tempat melangsungkan proses perkuliahan, perpustakaan untuk cari referensi di buku dan wifi apa lagi selama penyusunan skripsi bolak balik perpustakaan selain karena ada buku-buku di sana jaringan wifi di perpustakaan juga lancar jadi bisaki juga cari referensi online kayak jurnal, google book dan lain sebagainya.
6	Bagaimana efektivitas pemanfaatan sarana dan prasarana yang anda sebutkan tadi dalam membantu pemahaman materi pembelajaran?	Menurutku efektif i sih apa lagi kalau mau ditayangkan kayak video pembelajaran to bagusnya pake bantuan LCD ki supaya bisa dilihat sama-sama.
7	Hambatan apa saja yang anda rasakan berkaitan dengan pemanfaatan sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran di kampus?	Mengenai hambatan yang saya rasakan itu terkait penyediaan lcd yang terbatas sehingga tidak semua kelas dapat mengguankannya diwaktu yang bersamaan padahal lcd merupakan salah satu sarana pembelajaran yang paling dibutuhkan dan sering dimanfaatkan pada saat perkuliahan.
8	Menurut anda apa saja yang dilakukan kampus terkait dengan pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran?	Menurut saya pihak kampus telah melakukan berbagai upaya agar sarana dan prasarana dapat digunakan oleh mahasiswa dalam menunjang proses pembelajaran seperti perbaikan gedung perkuliahan yang kemarin sempat terjadi kerusakan pada plafon sehingga ruang kelas tersebut tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal namun pihak kampus belum juga menambah ketersediaan sarana berupa lcd yang menurut saya seharusnya sarana tersebutlah yang lebih harus diperhatikan karena pemanfaatannya lebih sering dari pada sarana lainnya.
9	Apa harapan Anda terhadap pihak kampus terkait peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran?	Harapan ku to bagusnya itu di STAIN kek di apasih dikelolah i gitu sarana dan prasaranya. Maunya dibedakan i sarana dan prasaranya setiap jurusan atau setiap prodi supaya lebih apa yah ya intinya tidak bentrok i gitu penggunaannya.

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara : 5
Narasumber : Nurmadilah
Lokasi : Kos Passarang

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut anda apakah sarana belajar yang disediakan kampus dalam menunjang proses pembelajaran sudah memadai?	Menurut saya sarana yang disediakan pihak kampus di STAIN Majene masih kurang memadai dengan banyaknya jumlah mahasiswa contohnya seperti Lcd, saya sebagai wakil ketua tingkat di TP 1 sering ditugaskan untuk pinjam LCD dan tidak jarang kelas kami tidak kebagian terutama kalau kita masuknya siang karena pasti sudah ada kelas lain yang pinjam dari pagi sampai sore, padahal kita tau bersama kalau setiap kuliah itu kita selalu butuh LCD entah untuk persentase PPT atau untuk digunakan dosen. Adanya lcd itu mempermudah dosen menjelaskan materi dan memudahkan kita juga sebagai mahasiswa untuk lebih memperhatikan materi yang disampaikan oleh dosen pada saat proses perkuliahan.
2	Apakah prasarana kampus sudah memadai untuk menunjang proses pembelajaran?	Prasarana yang membantu dalam proses pembelajaran menurut saya sudah lumayan memadai karena seperti Ruang kelas alhamdulillah tidak pernah mki kekurangan meskipun awal semester masih sering berebutan dengan kelas lain tapi alhamdulillahnya semenjak sudah dibangun gedung kuliah TPD kita sudah jarang berebutan kelas dengan kelas lain ya masih kadang sih tapi kadang bukan karena tidak ada ruangan tapi lebih ke kita cari kelas yang ada Acnya. Kan kalau ada Acnya lebih nyamanki juga belajar.
3	Apa saja jenis sarana dan prasarana pembelajaran yang sering Anda gunakan selama perkuliahan?	Yang paling sering digunakan LCD, terus meja dan kursi, papan tulis ya ituji. Terus anu juga pale perpustakaan dengan buku-bukunya, selama skripsianka paling seringka di perpustakaan hampir tiap hari. Selain ada buku-buku yang bisa dimanfaatkan bagus juga wifinya krena lancar i wifi disana ada juga AC jadi lebih nyamanki dan ada juga komputer yang na sediakan. Itu komputer di perpustakaan biasanya dimanfaatkan untuk mencari jurnal ataupun skripsi dari repository STAIN, jadi kalau mauki lihat repositorynya ke perpustakaan saja, bisaji juga lewat websitenya. Tapi kadang juga itu komputer digunakan i mahasiswa yang tidak ada laptopnya.
4	Apa saja bentuk pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran di kampus?	Seperti pemanfaatan LCD dalam proses pembelajaran, pemanfaatan WIFI, pemanfaatan perpustakaan, kadang juga ada dosen yang karena ada urusan jadi kita mahasiswa supaya tidak sia-sia ke kampus biasanya kita

		di arahkan untuk ke perpustakaan kerja tugas apa lagi di perpustakaan itu wifinya lancar dan menurut saya itu sangat membantu.
5	Bagaimana Anda memanfaatkan fasilitas seperti LCD proyektor, whiteboard, laboratorium microteaching, dan ruang kelas dalam proses pembelajaran?	Lcd untuk persentase ppt pembelajaran, meja dan kursi digunakan supaya lebih nyaman duduk to seandainya ndk ada kursi duduk dilantai maki, terus yang tidak kalah penting juga wifi, dengan adanya wifi bisaki cari referensi sendiri di google atau platform2 lainnya.
6	Bagaimana efektivitas pemanfaatan sarana dan prasarana yang anda sebutkan tadi dalam membantu pemahaman materi pembelajaran?	Efektif i sih menurutku dan bukan Cuma efektif lebih efisien juga misal kalau nyaman tempat duduk pasti enak juga perasaanya kalau enak perasaanta lebih gampang juga di tangkap materi yang najelaskan dosen. Terus wifi juga menurutku bisa membantu efektivitas pembelajaran contohnya kalau sementara persentase temanta atau sementara menjelaskan dosenta terus kurang pahamki bisa ki cari di internet dengan bantuan wifi ya meskipun bisa jaki bertanya sama dosen tapi bagus juga kalau cariki di internet untuk tambah-tambah ilmu to.
7	Hambatan apa saja yang anda rasakan berkaitan dengan pemanfaatan sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran di kampus?	Hambatan sebenarnya ituji tadi yang saya bilang paling menghambat karena kurangnya lcd jadi kadang terhambatki dalam proses pembelajaran, pengalaman saya itu pernah mau persentase ppt pembelajaran tapi karena tidak kebagianki jadi ditunda persentase karena susah juga persentase kalau tidak pake LCD, ya tapi tetap jaki kuliah Cuma persentasenya saja ditunda.
8	Menurut anda apa saja yang dilakukan kampus terkait dengan pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran?	Salah satu upayanya itu dengan memperbaiki beberapa sarana ataupun prasarana yang rusak contohnya seperti kerusakan pada wifi sempat itu wifi kampus tidak stabil tapi alhamdulillah sekarang sudah lumayan bagus meskipun jaringannya tidak terlalu lancar.
9	Apa harapan Anda terhadap pihak kampus terkait peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran?	Harapannya to bagusnya kalau ada fasilitas yang rusak segera di ganti apa lagi kalau fasilitasnya sering digunakan kayak lcd karena kayak ada yang kurang begitu kalau belajar ki ndk pake lcd ai.

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara : 6
 Narasumber : Nurmukfida
 Lokasi : Gedung Dosen Lt.2

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut anda apakah sarana belajar yang	Menurut saya, sarana belajar di kampus masih belum lengkap, terutama LCD proyektor yang jumlahnya

	disediakan kampus dalam menunjang proses pembelajaran sudah memadai?	sangat kurang. Padahal, LCD sangat dibutuhkan hampir di setiap perkuliahan untuk presentasi dan penjelasan materi, jadi sering harus antre atau bahkan tidak kebagian.
2	Apakah prasarana kampus sudah memadai untuk menunjang proses pembelajaran?	Prasarana kampus menurut saya juga belum sepenuhnya memadai, misalnya koleksi buku di perpustakaan yang kurang lengkap. Hal ini membuat mahasiswa kesulitan mencari referensi terbaru atau buku-buku khusus PAI, sehingga kadang harus mencari sumber dari luar kampus.
3	Apa saja jenis sarana dan prasarana pembelajaran yang sering Anda gunakan selama perkuliahan?	Lcd, ruang kelas, wifi sama perpustakaan
4	Apa saja bentuk pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran di kampus?	Lcd sebagai media pembelajaran, perpustakaan sebagai tempat cari referensi, wifi ya bisa juga di pake cari materi pembelajaran.
5	Bagaimana Anda memanfaatkan fasilitas seperti LCD proyektor, whiteboard, laboratorium microteaching, dan ruang kelas dalam proses pembelajaran?	Sarana seperti LCD proyektor biasanya digunakan untuk presentasi, diskusi, dan pemutaran video pembelajaran dan menurutku membantu banget i itu LCD sih kalau misal persentaseki lebih gampang kurasa menjelaskan kalau pakeki LCD. Terus kalau perpustakaan dimanfaatkan untuk mencari referensi tugas dan belajar kelompok dan bagusny di perpustakaan itu disediakan pendingin ruangan makanya lebih nyaman kurasa belajar ataupun kerja tugas di perpustakaan, kalau ruang kelas ya seperti pada umumnya digunakan untuk kegiatan belajar tatap muka tapi kadangji juga digunakan untuk kerja tugas sih misal ada tugas kelompokta biasaki cari ruang kelas yang kosong to untuk ditempati kerja tugas.
6	Bagaimana efektivitas pemanfaatan sarana dan prasarana yang anda sebutkan tadi dalam membantu pemahaman materi pembelajaran?	Ya seperti yang tadi saya bilang efektif i lebih gampangki paham materi kalau pake media LCD karena ada gambar atau materi yang bisa dijadikan acuan. Terus anu juga pale ruang microteaching kemarin alhamdulillah nakasih ki kesempatan masuk padahal lamami selalu kuintip-intip iti ruangan karena kek banyak hal baru kulihat di dalam, dan menurutku lebih efektif i praktik mengajar di dalam dari ada di kelas biasa karena kan kalau di lab microteaching itu ada papan tulis digitalnya jadi tidak perlu maki lagi pinjam LCD karena adami itu yang dipake tampilkan media pembelajaranta, terus ada juga itu nasediakan timer/stopwach nah itu menurutku membantu juga jadi lebih ditau atur waktu mengajarta apalagi kan calon guruki rekeng ndk bolehki itu sembarangan gunakan

		waktu mengajarta. Ituji keknya panjang sekalimi kubilang intinya efektif i latihan mengajar di Lab microteaching.
7	Hambatan apa saja yang anda rasakan berkaitan dengan pemanfaatan sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran di kampus?	Hambatan utamanya adalah kurangnya jumlah LCD proyektor sehingga sering harus bergantian, dan koleksi buku perpustakaan yang terbatas. Kadang juga ada fasilitas yang rusak atau kurang terawat, sehingga mengganggu kenyamanan belajar.
8	Menurut anda apa saja yang dilakukan kampus terkait dengan pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran?	Kampus biasanya melakukan perbaikan fasilitas yang rusak dan secara berkala menambah koleksi buku di perpustakaan. Namun, menurut saya upaya tersebut masih perlu ditingkatkan, terutama dalam menambah jumlah LCD proyektor dan memperbarui koleksi buku agar pembelajaran bisa berjalan lebih optimal.
9	Apa harapan Anda terhadap pihak kampus terkait peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran?	Ndk banyakji saya sih intinya itu tadi lcdnya bagus kapan di tambah karena itu yang saya dengar paling sering digunakan.

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara : 7
 Narasumber : Darwis, S. Si., M. Si. (Ketua Prodi PAI)
 Lokasi : Gedung Dosen Lt.2

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut anda apakah sarana belajar yang disediakan kampus dalam menunjang proses pembelajaran sudah memadai?	Berbicara tentang sarana belajar artinya sarana yang secara langsung ya digunakan dalam proses pembelajaran. Kalau pertanyaannya sudah lengkapkah ya belum bisa 100% dikatakan lengkap, sebenarnya kampus sudah menyediakan LCD sebagai media pembelajaran, meja dan kursi belajar, papan tulis, dan disediakan juga jaringan internet atau wifi di setiap gedung perkuliahan. Namun beberapa sarana yang terbilang sering digunakan seperti LCD proyektor itu masih kurang jumlahnya kalau dibandingkan dengan jumlah kelas yang membutuhkan LCD. Karena kita semua tau kalau LCD itu hampir setiap kuliah digunakan, tapi kembali lagi kita ini masih termasuk kampus yang baru yaa, malahan sebenarnya untuk ukuran kampus yang baru kampus kita itu sudah lumayan sarananya. Itu saja sih yang paling kurang di bagian sarana pembelajaran.
2	Apakah prasarana kampus	Kalau prasarana itu menurut saya sudah lumayan

	sudah memadai untuk menunjang proses pembelajaran?	memadai yaa, gedung perkuliahan itu sudah ada 4 gedung perkuliahan dan banyak kelas setiap gedungnya ya meskipun mmasih kadang berebutan ya antara kelas satu dengan yang lainnya, terus ada juga perpustakaan yang bisa digunakan mahasiswa apalagi mahasiswa akhir yaa bisa cari referensi buku disana, ada juga lab microteaching yang biasanya digunakan mahasiswa jurusan tarbiyah dan keguruan baik itu prodi PAI ataupun TBI, ya meskipun ruangan kelas itu belum memadai secara kuantitasnya karena lab yang tersedia itu cuma satu ya sedangkan jumlah kelas tarbiyah dan keguruan khususnya angkatan 2020 itu banyak PAI saja itu kalau tidak salah sampai 7 kelas ya, tapi meskipun satu ruangnya masih tetap dimanfaatkan dengan baik, biasanya itu bergiliran setiap kelas masuk dan sarana yang tersedia di lab microteaching itu lumayan lengkap ya itu jawaban yang bisa saya berikan
3	Apa saja bentuk pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran di kampus?	Bentuk pemanfaatannya itu seperti pemanfaatan LCD sebagai media pembelajaran, pemanfaatan ruang kelas, meja dan kursi pada saat proses pembelajaran, pemanfaatan ruang microteaching untuk praktek mengajar apa lagi yaa pemanfaatan jaringan internet atau wifi untuk mencari referensi atau materi pembelajaran di internet dan perpustakaan untuk mencari materi pembelajaran di buku atau secara offline yaa
4	Hambatan apa saja yang anda rasakan berkaitan dengan pemanfaatan sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran di kampus?	Ya hambatannya itu dikuantitasnya kayak LCD itukan jumlahnya masih terbilang sangat kurang dan pengalaman juga kadang pada saat mengajar itu kita butuh lcd tapi tidak kebagian karena kan banyak kelas ya yang butuh lcd sedangkan jumlah lcd itu belum bisa memenuhi jumlah kelas, terus ruang kelas juga sebenarnya sudah banyak yang tersedia yaa hanya saja belum memadai artinya apa jumlah mahasiswa dan jumlah kelas itu tidak seimbang kadang saya kalau kelas mahasiswa yang saya ajar tidak dapat ruangan saya arahkan ke ruang seminar ya padahal sebenarnya bukan itu ya fungsinya, tapi kan tidak ada salahnya difungsikan juga untuk sebagai ruang kelas ya selama sedang tidak digunakan.
5	Menurut anda apa saja yang dilakukan kampus terkait dengan pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses	Upayanya ya pasti kampus selalu mengupayakan yang terbaik yaa seperti pembangunan gedung baru, terus perbaikan gedung yang rusak ya intinya kampus sebisa mungkin memberikan yang terbaik untuk mahasiswa

	pembelajaran?	
--	---------------	--

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara : 7

Narasumber : Darwis, S. Si., M. Si. (Ketua Prodi PAI)

Lokasi : Gedung Dosen Lt.2

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut anda apakah sarana belajar yang disediakan kampus dalam menunjang proses pembelajaran sudah memadai?	Sarana yang disediakan kampus itu banyak Cuma kalau yang khusus digunakan dalam proses pembelajaran itu ada LCD yang paling sering ya digunakan terus meja dan kursi ada papan tulis, ada juga komputer ada papan tulis digital yang diruangan lab microteaching itu, terus ada buku-buku di perpustakaan banyak sih sarannya ya Cuma memang LCDnya itu masih kurang sekali karena kemarin itu lcd itu ada 25 tapi banyak rusak jadi sekarang tinggal 15 kalau bukan 14 itu.
2	Apakah prasarana kampus sudah memadai untuk menunjang proses pembelajaran?	Memadai mi sih karena kita bisa lihat banyak mi gedung perkuliahan to ada gedung alif, lam, mim sama tpd. Ada lab microteaching, lab komputer, lab bahasa tapi kalau khusus untuk prodi PAI itu lab microteachingji kadang nagunakan.
3	Apa saja bentuk pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran di kampus?	Ya itu tadi LCD biasa dimanfaatkan pada saat proses pembelajaran, terus ruang kelas sebagai tempat belajar, perpustakaan untuk cari referensi baik itu materi pelajaran atau untuk mahasiswa akhir itu kan paling banyak ke perpustakaan itu mahasiswa akhir yang susun skripsi to apalagi di perpustakaan itu sudah kami sediakan buku-buku untuk setiap jurusan jadi bukan Cuma untuk PAI saja tapi untuk semua jurusan ada semua buku-bukunya disana yang berkaitan sama jurusannya maksud saya.
4	Hambatan apa saja yang anda rasakan berkaitan dengan pemanfaatan sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran di kampus?	Kendalanya ya itu tadi masih kurang i lcd jadi kadang ada mahasiswa datang pinjam na tdk kebagian to karena ini lcd ndak Cuma digunakan mahasiswa dalam belajar tapi napake juga orang seminar baik itu seminar proposal ataupun seminar hasil. Terus kemarin itu juga sempat tidak cukup ruang kelas karena sempat rusak gedung alif lepas plafonnya makanya sempat tidak digunakan karena takutnya membahayakan mahasiswa
5	Menurut anda apa saja yang dilakukan kampus	Kampus sudah sangat mengusahakan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa baik itu dari segi sarana ataupun

	terkait dengan pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran?	prasarana, ini sekarang lagi pembangunan lagi gedung baru In Syaa Allah itu akan jadi gedung laboratorium, karena sebenarnya kita juga sebagai pengelola sarana dan prasarana tidak semerta-merta kalau ada rusak langsung diganti ndk bisa begitu karena harus dulu ajukan proposal kalau ada yang mau diganti karena dananya juga kurang kan jadi ya tunggu dulu kalau diterima proposalta cair dananya baru bisa lagi diganti yang rusak.
--	--	--

RIWAYAT HIDUP



NURINTAN lahir Pulau Sabaru, Desa Sabaru, Kec. Liukang Kalmas, Kab. Pangkajene dan Kepulauan, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 10 Juli 2002 yang merupakan anak kelima dari sebelas bersaudara, hasil buah kasih dari pasangan **Syamsul Bahri** dan **St. Jasmiah**. Penulis pertama

kali menempuh pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 6 Pulau Sabaru, Kec. Liukang Kalmas Kab. Pangkajene dan Kepulauan Prov. Sulawesi selatan dan lulus pada tahun 2014, ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN Satap Pulau Sabaru dan lulus pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di MAN Pangkep dan lulus ditahun 2020. Pada tahun yang sama penulis terdaftar pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene (STAIN Majene) salah satu perguruan tinggi Negeri yang ada di Sulawesi Barat tepatnya di Kabupaten Majene, penulis mengambil Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, prodi Pendidikan Agama Islam (S1).

Berkat rahmat dari Allah swt. doa yang disertai dengan usaha dan dukungan dari orang tua sehingga penulis dapat menjalankan aktivitas akademik di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Analisis Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Mahasiswa Prodi PAI TP 1 Angkatan 2020 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene”.